

**RENCANA PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)
PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) PONDOK DADAP
KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh:

RIZAL ALFIANTO

NIM. 115080200111022



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2015

**RENCANA PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)
PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) PONDOK DADAP
KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar sarjana Perikanan
Di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh:

RIZAL ALFIANTO

NIM. 115080200111022



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

LAPORAN SKRIPSI
RENCANA PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)
PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) PONDOK DADAP
KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR

Telah dipertahankan didepan penguji
 pada tanggal 30 Oktober 2015
 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Oleh:
RIZAL ALFIANTO
 NIM. 115080200111022

**Menyetujui,
 Dosen Penguji I**



(Ir. Alfian Jauhari, MS)
 NIP. 19630608 198703 1 003
 Tanggal: 17 NOV 2015

Dosen Pembimbing I



(Ir. Iman Prajogo R., MS)
 NIP. 19501219 198003 1 002
 Tanggal: 17 NOV 2015

Dosen Penguji II



(Dr. Eng. Abu Bakar S., S.Pi, MT)
 NIP. 19780717 200501 1 002
 Tanggal: 17 NOV 2015

Dosen Pembimbing II



(Dr. Ir. Gatut Bintoro, M.Sc)
 NIP. 19621111 198903 1 005
 Tanggal: 17 NOV 2015

**Mengetahui,
 Ketua Jurusan PSPK**



(Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP)
 NIP. 19630608 198703 1 003
 Tanggal: 17 NOV 2015



PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil dari penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, April 2015

Penulis,

Rizal Alfianto



UCAPAN TERIMAKASIH

Selesaiannya laporan skripsi ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada

1. Bapak Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP selaku Ketua Jurusan PSPK
2. Bapak Ir. Iman Prajogo R, MS selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Dr. Ir. Gatut Bintoro, M.Sc selaku dosen pembimbing 2 atas bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan dan pengerjaan laporan penelitian hingga selesai.
3. Bapak Ir. Agus Tumulyadi, MP yang telah memberikan izin penggunaan Marine Station sebagai fasilitas tempat tinggal selama penelitian.
4. Bapak Goentoro Soepardi, A.Pi selaku Kepala Instalasi Pelabuhan Perikanan Pondok Dadap yang memberikan arahan serta data-data pendukung dalam penelitian.
5. Kedua orang tua saya (Mustajib dan Suwanti) dan keluarga besar Bapak Muadji dan Bapak Mahfudz yang selalu membantu dan mendo'akan selama ini.
6. Kepada teman-teman jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan yang ikut mendukung dan memberi motivasi
7. Para sahabat yang selalu menghibur dan mendukung khususnya joyosuko 61A.
8. My beloved girl (Willis Ami Juanda) yang berkenan membantu dan memberikan fasilitas dalam pengerjaan penelitian.
9. Para karyawan di IPP dan seluruh nelayan pondok dadap yang bersedia memberikan informasi mengenai penelitian.

Malang, 14 September 2015

Penulis

RINGKASAN

RIZAL ALFIANTO (115080200111022). Skripsi mengenai Rencana Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondok Dadap Kabupaten Malang, Jawa Timur (dibawah bimbingan **Ir. IMAN PRAJOGO R., MS** dan **Dr. Ir. GATUT BINTORO, M.Sc.**).

Dengan komoditi unggulan ikan tuna (*Thunnus Sp.*) di TPI Pondok Dadap, pelabuhan ini secara geografis sangat strategis dan menguntungkan bagi usaha penangkapan ikan tuna karena dekat dengan daerah penangkapan ikan tuna (*tuna fishing ground*) dan ke depan fasilitas infrastruktur transportasi akan terus dibangun/disiapkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur. Maka dari itu pengembangan TPI di Sendang Biru perlu dilakukan untuk memaksimalkan pendistribusian ikan tuna dan mampu memajukan perekonomian masyarakat di daerah Sendang Biru.

Dengan dilakukannya pengembangan TPI akan memberikan dampak positif yang besar bagi masyarakat pesisir Sendang Biru. Sehingga pada akhirnya pelabuhan Pondok Dadap menjadi pelabuhan yang berkembang dan mendapat perhatian dari masyarakat luas maupun luar negeri.

Penelitian ini dilaksanakan di TPI Pondok Dadap PPP Sendang Biru Malang pada Bulan Maret sampai Juni 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi fisik seperti sarana dan prasarana yang ada, keberadaan tempat, kelayakan teknis dan kelayakan fungsional tempat pelelangan ikan, dan mekanisme pelelangan ikan di TPI PPP Pondok Dadap sekaligus merumuskan arahan strategi perencanaan pengembangan tempat pelelangan ikan di PPP Pondok Dadap.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara melakukan penyelidikan secara langsung untuk memperoleh keterangan-keterangan yang faktual dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Semua data yang diperoleh akan diproses dan diolah dengan suatu analisa kualitatif, yaitu dengan metode analisa *Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats* (SWOT) dan analisa kuantitatif dengan menggunakan *Quantitative Strategies Planning Matrix* (QSPM).

Kondisi TPI Pondok Dadap di PPP Sendang Biru dilihat dari segi keberadaani telah memberikan keuntungan bagi Pemerintah Kabupaten Malang

secara ekonomi. Dilihat dari kelayakan teknis menunjukkan bahwa TPI Pondok Dadap termasuk dalam kriteria sedang. Hal ini dapat dibilang cukup baik dari hasil ikan yang didaratkan cukup banyak, namun untuk mencapai TPI yang lebih baik secara teknis TPI ini harus ditingkatkan lagi. Kemudian dilihat secara fungsional, TPI Pondok Dadap telah layak secara fungsional dan dapat memenuhi kebutuhan operasional kegiatan masyarakat yang bergantung pada fasilitas fungsional di TPI. Dari aspek mengenai aplikasi tata tertib pelelangan ikan dan mekanisme lelang, TPI Pondok Dadap telah menjalankan sesuai dengan semestinya, namun dari segi fasilitasnya masih dibilang cukup standar.

Strategi alternatif yang direkomendasikan dari analisa QSPM yaitu *institution development* dan *environment policy*, yang mana strategi *environment policy* lebih diutamakan dibanding dengan strategi *institution development*. Hal ini juga didasarkan pada kuadran I hasil analisis SWOT yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal pengajuan skripsi yang berjudul Rencana Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondok Dadap Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Proposal pengajuan skripsi ini ditulis sebagai syarat untuk melakukan penelitian guna memenuhi syarat untuk menempuh gelar sarjana perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang.

Penulis juga menyadari dalam penulisan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan proposal pengajuan penelitian ini.

Malang, April 2015

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	i
UCAPAN TERIMAKASIH	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.5 Waktu dan Tempat Penelitian	5
1.6 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	5
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	 6
2.1 Sumberdaya Ikan	6
2.2 Potensi Sendang Biru	7
2.3 Tempat Pelelangan Ikan	8
2.3.1 Pengertian TPI	8
2.3.2 Fungsi TPI	8
2.3.3 Perkembangan TPI	9
2.4 Sarana dan Prasarana	9
2.4.1 Fasilitas Pokok	9
2.4.2 Fasilitas Fungsional	9
2.4.3 Fasilitas Penunjang	10
2.5 Persyaratan Tempat Pelelangan Ikan	10
2.5.1 Kriteria TPI Menurut KEP.01/MEN/2007	10
2.6 Manajemen Strategi	12
2.6.1 Pengertian Manajemen Strategi	12
2.6.2 Prinsip Manajemen Strategi	13
2.6.3 Perumusan Strategi	14
2.6.4 Manfaat Manajemen Strategi	14
2.7 Analisis SWOT	15
2.7.1 Langkah-Langkah Analisis SWOT	16
2.7.2 Matrik SWOT	17
2.8 Analisis Matrik Grand Strategi	19
2.9 Analisis QSPM	21
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	 21
3.1 Metode Penelitian	21
3.2 Jenis dan Pengambilan Data	21
3.2.1 Data Primer	21

3.2.2 Data Sekunder	23
3.3 Materi Penelitian	23
3.4 Metode Pemilihan Responden	24
3.5 Metode Analisa Data	24
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Keadaan Geografis dan Topografi	27
4.2 Keadaan Umum Tempat Penelitian	28
4.2.1 Sejarah Berdirinya IPP Sendang Biru	28
4.2.2 Struktur Organisasi Pelabuhan Sendang Biru	29
4.2.3 Fasilitas TPI	32
4.2.3.1 Fasilitas Pokok	32
4.2.3.2 Fasilitas Penunjang	32
4.2.3.3 Fasilitas Fungsional	32
4.3 Analisa Kondisi Tempat Pelelangan Ikan	34
4.3.1 Keberadaan TPI	34
4.3.2 Analisis Kelayakan TPI	35
4.3.3 Analisis Fungsi TPI	40
4.3.4 Tata Tertib Pelelangan Ikan	42
4.3.5 Mekanisme Kegiatan Pelelangan Ikan	42
4.4 Isu dan Permasalahan di TPI Pondok Dadap	44
4.4.1 Terbatasnya Daya Dukung Sarana dan Prasarana di TPI	44
4.4.2 Rendahnya SDM yang Ada	45
4.4.3 Kualitas Ikan yang Didaratkan	45
4.4.4 Dana Perbaikan dan Perawatan Fasilitas Pelabuhan	46
4.5 Analisis SWOT	46
4.5.1 Karakteristik Responden	48
4.5.2 Identifikasi Variabel Kekuatan (<i>strength</i>)	48
4.5.3 Identifikasi Variabel Kelemahan (<i>weaknesses</i>)	50
4.5.4 Identifikasi Variabel Peluang (<i>opportunities</i>)	51
4.5.5 Identifikasi Variabel Ancaman (<i>threats</i>)	53
4.5.6 Matriks SWOT	56
4.5.6.1 Matriks Analisis Strategi Faktor Internal (IFAS)	56
4.5.6.2 Matriks Analisis Strategi Faktor Eksternal (EFAS)	57
4.5.7 Analisis Matriks Grand Strategi	58
4.5.8 Analisis (<i>Quantitative Strategic Planning Matrix</i>) QSPM	60
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

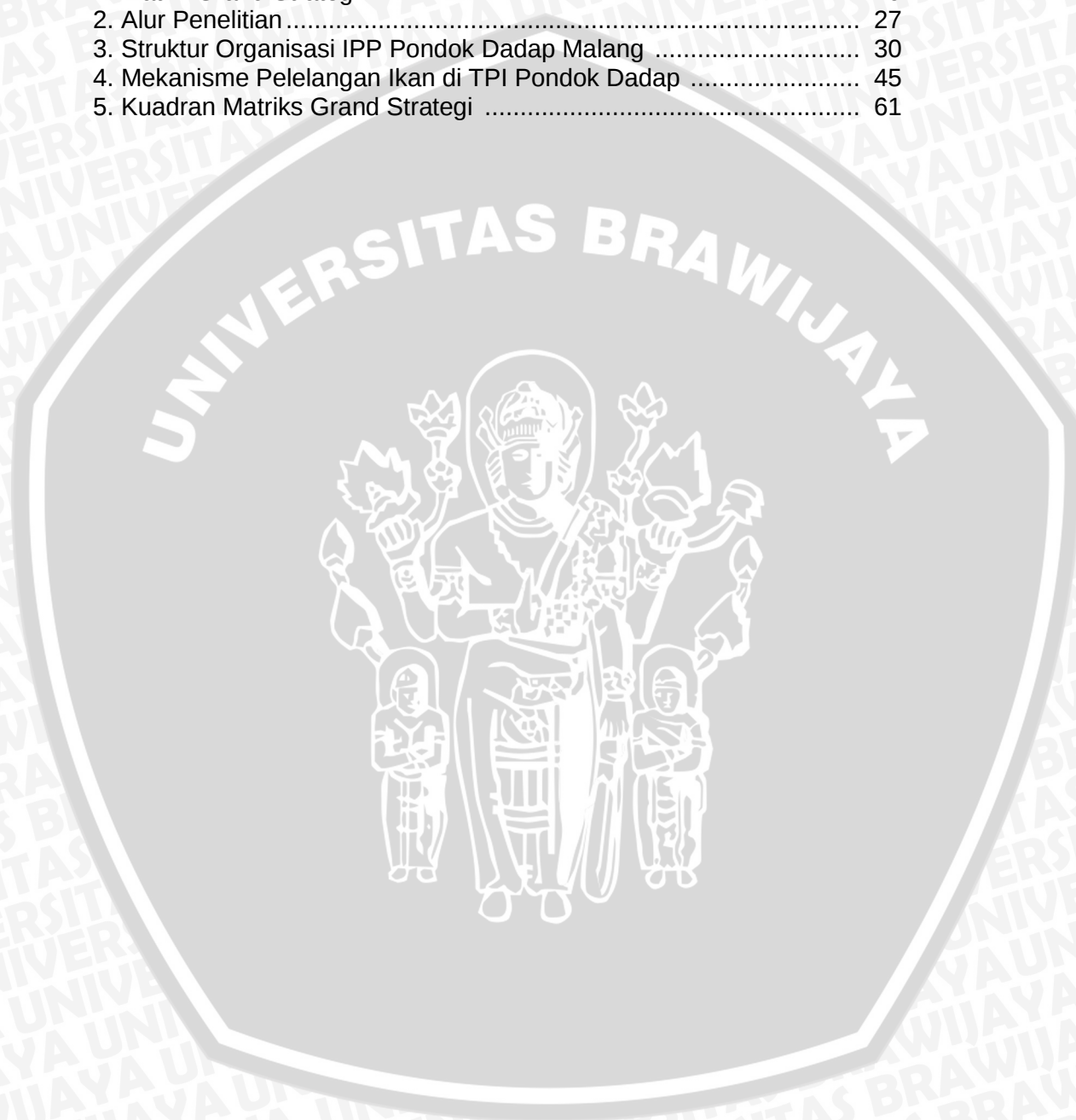
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Matrik Analisis SWOT	18
2. Fasilitas Fungsional	33
3. Tabel Uji Kelayakan Teknis TPI Pondok Dadap	37
4. Hasil Analisa Kelayakan Teknis TPI Pondok Dadap	38
5. Tabel Uji Kelayakan TPI Pondok Dadap	40
6. Hasil Analisis Fungsional TPI Pondok Dadap	41
7. Jumlah Responden Berdasarkan Umur	47
8. Lama Pekerjaan Responden	47
9. Produksi Ikan di Sendang Biru pada Tahun 2011 – 2014	49
10. Jumlah Kunjungan Kapal di PPP Sendang Biru	52
11. Jumlah Alat Tangkap di PPP Sendang Biru	53
12. Nilai Internal (IFAS)	56
13. Nilai Eksternal (EFAS)	57
14. Hasil Analisa QSPM	62



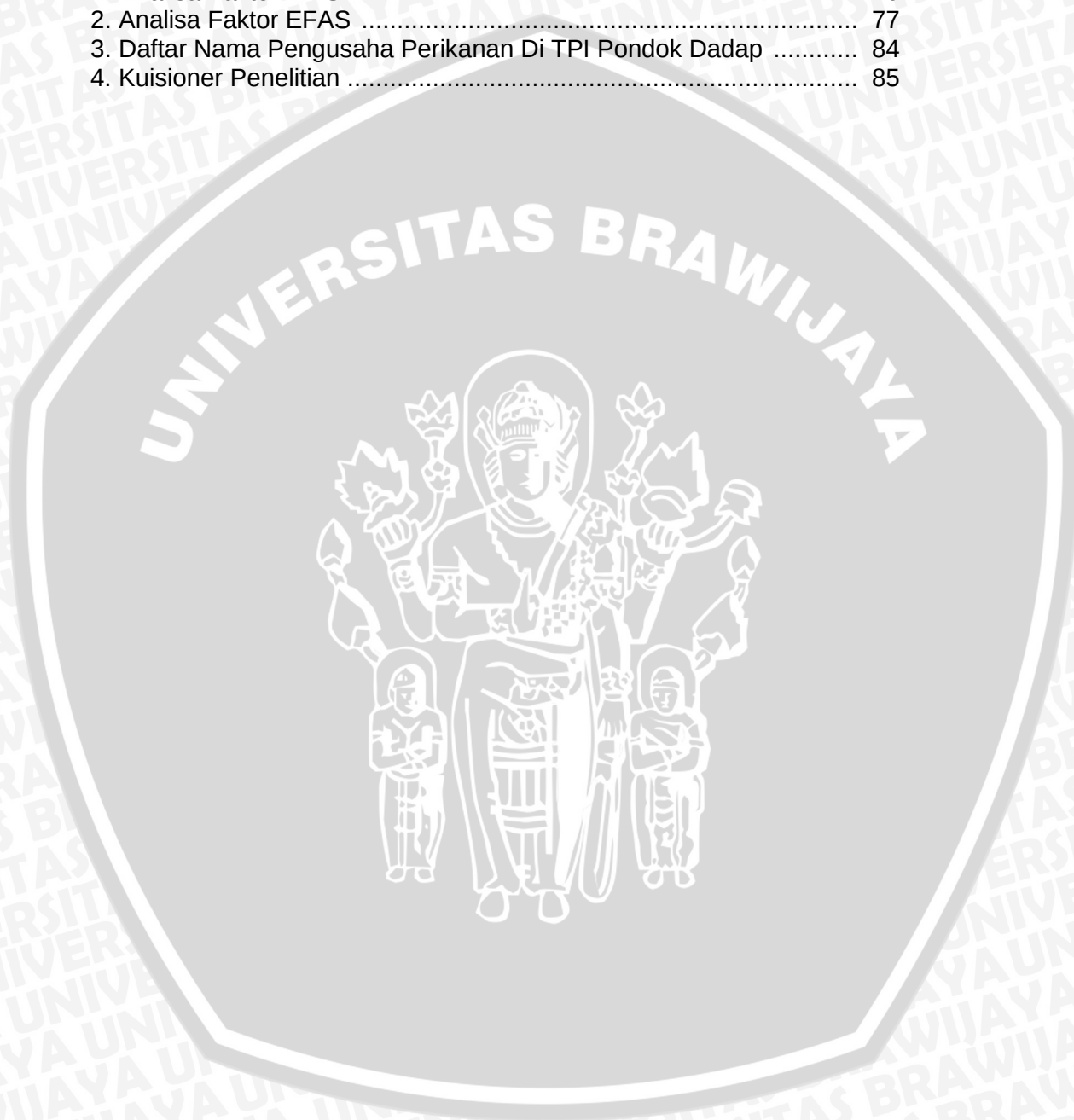
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Matrik Grand Strategi	19
2. Alur Penelitian	27
3. Struktur Organisasi IPP Pondok Dadap Malang	30
4. Mekanisme Pelelangan Ikan di TPI Pondok Dadap	45
5. Kuadran Matriks Grand Strategi	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Analisa Faktor IFAS	70
2. Analisa Faktor EFAS	77
3. Daftar Nama Pengusaha Perikanan Di TPI Pondok Dadap	84
4. Kuisisioner Penelitian	85



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki sekitar 17.502 buah pulau dan garis pantai sepanjang 81.000 Km² dengan Luas wilayah perikanan di laut sekitar 5,8 juta Km², yang terdiri dari perairan kepulauan dan teritorial seluas 3,1 juta Km² serta perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) seluas 2,7 juta Km². Berdasarkan hasil pengkajian Badan Riset Kelautan dan Perikanan bekerjasama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), potensi sumberdaya ikan laut Indonesia tersebut diperkirakan sebesar 6,410 juta ton per tahun, yang terdiri dari perairan wilayah laut teritorial sekitar 4,625 juta ton per tahun dan perairan ZEEI sekitar 1,785 juta ton per tahun. Berkaitan dengan itu, prospek pengelolaan pemanfaatan sumberdaya perikanan Indonesia menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang strategis dinilai sangat cerah terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya nelayan, penyediaan lapangan kerja, Penerimaan devisa melalui ekspor dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) secara berkesinambungan dan berkelanjutan (Hutabarat, 2010).

Potensi pembangunan yang berbasis sumberdaya kelautan dan perikanan yang merupakan domain ekonomi Kementerian Kelautan dan Perikanan adalah pendayagunaan sumberdaya perikanan tangkap dan budidaya, baik laut maupun perairan umum, industri pengolahan hasil perikanan, bioteknologi laut dan perairan tawar, benda berharga serta pengelolaan pulau-pulau kecil (Dyah, 2005).

Perkembangan pelabuhan perikanan untuk menggali potensi sumberdaya perikanan laut akan memicu perkembangan perekonomian daerah-daerah yang

berkaitan dengan industri perikanan dan kelautan. Pengembangan pelabuhan tersebut selain berdampak pada peningkatan produksi perikanan juga akan memacu pertumbuhan sektor lainnya. Berbagai industri terkait sebagai bangkitan dari adanya pelabuhan akan ikut tumbuh, seperti industri pengolahan ikan, industri pengalengan ikan, industri fasilitas penangkapan ikan (jarring, alat pancing) dan warung/toko yang menjual perbekalan untuk nelayan, pabrik es, ruang pendingin, perbankan, membuka lapangan kerja. Dengan demikian nilai investasi yang ditanamkan untuk pelabuhan akan tinggi. Disamping itu produktivitas dan efisiensi pemanfaatan pelabuhan tinggi sehingga biaya pembangunandan pemeliharaan menjadi relatif kecil dibanding manfaatnya. Dengan demikian, pelabuhan akan bisa meningkatkan perekonomian daerah.

Pembangunan prasarana pelabuhan merupakan salah satu penunjang keberhasilan pembangunan perikanan, seperti tercantum dalam Undang-undang No. 31 Tahun 2004, pemerintah berkewajiban untuk membangun pelabuhan perikanan dengan tujuan antara lain untuk menunjang proses motorisasi dan modernisasi unit penangkapan ikan tradisional bertahap dalam rangka memperbaiki usaha perikanan tangkap untuk memanfaatkan sumberdaya perikanan dan kelautan.

Menurut UU No. 31 Tahun 2004 pasal 65 tentang perikanan disebutkan bahwa Pemerintah Pusat menyerahkan sebagian urusan perikanan kepada Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat dapat menugaskan kepada Pemerintah Daerah untuk melaksanakan urusan tugas pembantuan dibidang perikanan, termasuk disini adalah mengatur tata niaga ikan dan melaksanakan pembinaan mutu hasil perikanan. Tujuan pengaturan tata niaga oleh pemerintah agar proses tata niaga ikan berjalan tertib sehingga nelayan sebagai produsen, dan pembeli sebagai konsumen sama-sama memperoleh manfaat dan saling menguntungkan.

Pemerintah telah membangun tempat pelelangan ikan (TPI) yang ada di pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan (PPI) yang tersebar di seluruh Indonesia agar proses pelelangan ikan berjalan lancar. TPI disuatu pelabuhan perikanan adalah merupakan sentral kegiatan perikanan. Dengan demikian semakin berfungsinya TPI untuk aktivitas pelelangan ikan maka semakin berfungsi pula suatu pelabuhan perikanan (Mahyuddin, 2008).

Biasanya setelah nelayan memperoleh ikan, mereka mencoba menjual hasil tangkapannya sendiri kepada konsumen setempat melalui cara barter atau dengan nilai uang tertentu. Kegiatan ini tidak terorganisir dengan baik dan mungkin kurang efisien dan tidak produktif, mutu ikan tidak terjaga sehingga harga ikan cenderung menurun.

Apabila nelayan menjual langsung hasil tangkapan ke pasar yang berjarak cukup jauh dari pelabuhan ataupun pangkalan pendaratan sulit dilakukan karena memerlukan waktu lama. Oleh karena itu untuk mengatasi tersebut, ikan dijual secara lelang. Saat ini hampir pada setiap pelabuhan terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) (Wiyono, 2005).

Dengan komoditi unggulan ikan tuna (*Thunnus sp.*) di TPI Pondok Dadap, pelabuhan ini secara geografis sangat strategis dan menguntungkan bagi usaha penangkapan ikan tuna karena dekat dengan daerah penangkapan ikan tuna (*tuna fishing ground*) dan ke depan fasilitas infrastruktur transportasi akan terus dibangun/disiapkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur. Maka dari itu pengembangan TPI di Sendang Biru perlu dilakukan untuk memaksimalkan pendistribusian ikan tuna dan mampu memajukan perekonomian masyarakat di daerah Sendang Biru.

1.2 Rumusan Masalah

TPI merupakan tempat para penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli ikan melalui pelelangan dimana proses penjualan ikan dilakukan di hadapan umum dengan cara penawaran bertingkat. Namun selama ini TPI di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondok Dadap masih belum digunakan secara maksimal untuk menjual hasil tangkapan ikan para nelayan. Oleh karena itu dibutuhkan analisis untuk pengembangan TPI yang dapat digunakan secara maksimal untuk ke depannya.

Berdasarkan hal tersebut timbul beberapa permasalahan dalam penelitian yang perlu dibahas yakni:

1. Bagaimana sistem operasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang ada di PPP Pondok Dadap?
2. Bagaimana alternatif strategi pengembangan tempat pelelangan ikan di PPP Pondok Dadap?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi fisik seperti sarana dan prasarana yang ada, keberadaan tempat, kelayakan teknis dan kelayakan fungsional tempat pelelangan ikan, dan mekanisme pelelangan ikan di TPI PPP Pondok Dadap.
2. Merumuskan arahan strategi perencanaan pengembangan tempat pelelangan ikan di PPP Pondok Dadap.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Sebagai salah satu pengetahuan akan pentingnya pengembangan tempat pelelangan ikan yang lebih baik untuk kedepannya.

2. Bagi Nelayan

Sebagai informasi akan perlunya pengembangan tempat pelelangan ikan menjadi lebih baik untuk kesejahteraan masyarakat.

3. Bagi Instansi

Sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan akan perlunya pengembangan tempat pelelangan ikan.

1.5 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di TPI Pondok Dadap PPP Sendang Biru Malang pada Bulan Maret sampai Juni 2015.

1.6 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2015. Konsultasi serta pengajuan judul dilaksanakan pada bulan Maret, survey lapang dilaksanakan pada minggu pertama bulan April, pembuatan proposal serta konsultasi dilaksanakan pada minggu kedua bulan April hingga minggu kedua bulan Mei, pengambilan data dilakukan pada minggu ketiga bulan April hingga bulan Mei, dan penyusunan laporan dilakukan pada bulan Juni.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sumberdaya Ikan

Potensi perikanan di Indonesia memiliki potensi lestari ikan laut sebesar 4,4 juta ton. Sedangkan produksi dari potensi perikanan di Indonesia bisa mencapai 6,2 juta ton. Walaupun potensi perikanan di Indonesia sangat besar, akan tetapi jika terus menerus dieksploitasi kita harus mencari potensi baru perikanan. Apalagi negara-negara yang konsumen sekaligus produsen di dunia mulai beralih ke ikan laut dalam karena para nelayannya terlalu mengeksploitasi perairan dangkal. Selain itu, mereka pun mulai beralih ke perikanan budidaya, tidak hanya mengandalkan perikanan tangkap saja. Potensi perikanan di Indonesia tidak hanya bermanfaat dari segi ekonomi saja, tapi juga dari segi kesehatan sebagai sumber protein hewani, lemak hewani, sumber vitamin sumber mineral (Nabila, 2010).

Perikanan Indonesia saat ini belum menunjukkan kondisi yang menggembirakan. Wilayah laut Indonesia yang luas sekitar 85% dari total wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dengan besarnya potensi sumberdaya ikan yang dimiliki belum mampu memberi manfaat besar, khususnya bagi nelayan. Nelayan masih hidup dalam kemiskinan, hidup dalam kondisi sosio-ekonomi yang termarginalkan. Perikanan belum bisa menjadi sektor andalan yang memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan nasional. Sementara itu, lapangan kerja yang tersedia di sektor perikanan belum banyak diminati oleh kalangan muda pencari kerja (Nurani, 2015).

Ikan sebagai sumber protein hewani yang tinggi masih belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi protein penduduk Indonesia bahkan belum

dapat menjadi prioritas dalam hal pangan. Akhir-akhir ini yang terjadi justru sebaliknya, yaitu Indonesia mengimpor ikan dari luar negeri.

2.2 Potensi Sendang Biru

Sendang Biru merupakan daerah Pantai Selatan yang tidak terdapat landasan benua tetapi curam dan berkarang, dengan demikian gelombang yang terjadi adalah mulai dari gelombang sedang sampai gelombang besar serta terjadi dua kali pasang surut dengan arus pasang yang kuat. Sedangkan dasar perairan pantai berupa pasir, lumpur dan karang yang tumbuh pada kedalaman 25 m hingga 50 m. Secara umum wilayah daratan Sendang Biru memiliki topografi berbukit-bukit dengan medan berlereng sedang hingga curam pada ketinggian 50-250 meter dari permukaan air laut. Kemiringan lereng di kawasan studi cukup bervariasi yaitu datar (<3%), agak landai (3-8%), agak curam (25-40%) dan sangat curam (>40%). Bagian pantai Sendang Biru sebagian merupakan batuan kapur dan karang serta berinding terjal, bagian lain merupakan pantai yang agak landai dengan panjang relatif pendek (50-100m) terdapat di bagian Timur dan Barat. Di Sendang Biru terdapat dua macam jenis tanah yaitu Aluvial Kelabu yang subur dan kompleks Litosol, Mediterania dan Renzina yang mengandung kapur. Secara umum tanah di Sendang Biru merupakan lapisan kapur yang mudah tererosi dan tidak subur (Trisyani, 2014).

Potensi perairan Sendang Biru yang paling menonjol adalah potensi perikanannya, khususnya jenis tuna (*Thunnus sp.*) dan cakalang (*Katsuwonus pelamis*). Hasil tangkapan tuna dan cakalang didaratkan di TPI Pondok Dadap oleh nelayan setempat maupun nelayan dari luar daerah dan dipasarkan sampai ke luar propinsi Jawa Timur.

TPI di Pelabuhan Sendang Biru yang dikembangkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu sasaran program *outer ring fishing port*

Pemerintah Pusat dan Daerah. Dengan keunggulan akan ikan tunanya, pelabuhan ini secara geografis sangat strategis dan menguntungkan bagi usaha penangkapan ikan tuna karena dekat dengan daerah penangkapan ikan tuna (BAPPEDA, 2013).

2.3 Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

2.3.1 Pengertian TPI

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan pusat kegiatan pelabuhan ikan di darat, yaitu tempat melelang ikan hasil tangkapan dan menjadi tempat pertemuan antar penjual (nelayan atau pemodal) dengan pembeli (konsumen, pedagang atau agen pabrik pengolahan ikan). TPI ditempatkan sedekat mungkin dengan dermaga bongkar (Triatmodjo, 2009).

TPI merupakan tempat pembongkaran hasil tangkapan yang diperoleh untuk selanjutnya mengalami proses sortasi, pencucian, penimbangan, penjualan dan pengepakan. Setelah itu produk akan didistribusikan, sebagian untuk konsumsi lokal dalam bentuk segar, sebagian untuk prosesing, ekspor, maupun disalurkan ke tempat pembekuan untuk selanjutnya diawetkan (Dyah, 2005).

2.3.2 Fungsi TPI

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) berfungsi sebagai wadah kegiatan pemasaran ikan dengan sistem jual beli antara nelayan dan konsumen, lelang, pembinaan mutu hasil ikan tangkapan, dan juga dapat digunakan untuk pengumpulan data statistik perikanan.

Fungsi TPI Menurut Direktorat Jendral Perikanan Tangkap (2000), ialah:

1. Memperlancar kegiatan pemasaran dengan sistem lelang.
2. Mempermudah pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan.
3. Mempermudah pengumpulan data statistik.

2.3.3 Perkembangan TPI

Sejak Pelabuhan Sendang Biru menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai kelas C, banyak fasilitas yang cukup menunjang perdagangan ikan. Sejak pelabuhan ini berubah menjadi PPP peningkatan kesejahteraan nelayan di Tambak Rejo mulai terasa (BAPPEDA, 2013).

Pada tahun 1971 pertama kali TPI dibangun dan sampai saat ini telah terjadi banyak perkembangan. Mulai dari kegagalan dari beberapa tempat pelelangan ikan dalam melaksanakan kegiatan lelang ikan sampai keberhasilan dari beberapa tempat pelelangan ikan. Diantaranya TPI yang ada di Pulau Jawa yang berkembang ialah TPI di PPN Pekalongan dan TPI di PPN Brondong Lamongan (Pablo, 2006).

2.4 Sarana dan Prasarana TPI

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Ada 3 fasilitas di Pelabuhan Perikanan Pantai Pondok Dadap yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

2.4.1 Fasilitas Pokok

Fasilitas yang harus terdapat di Pelabuhan Perikanan, fasilitas ini juga bersifat melindungi pelabuhan dari gangguan alam. Contohnya seperti *Breakwater*, *jetty*, kolam labuh, gorong-gorong, jembatan dan lain sebagainya.

2.4.2 Fasilitas Fungsional

Fasilitas yang berfungsi untuk memberikan pelayanan dan manfaat langsung yang diperlukan untuk kegiatan operasional suatu pelabuhan perikanan.

2.4.3 Fasilitas Penunjang

Merupakan fasilitas tambahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pelabuhan perikanan. Fasilitas penunjang terdiri dari: perumahan, wisma tamu, tempat ibadah, kantin, pertokoan, sarana kebersihan.

2.5 Persyaratan Tempat Pelelangan Ikan

Hingga saat ini belum ada landasan hukum yang secara tegas, jelas dan khusus yang dapat dipakai sebagai dasar pembentukan pengaturan dan pembinaan pelabuhan perikanan.

Pemerintah, selama ini didalam mengembangkan perikanan telah menempuh dua macam cara pendekatan. Pertama, dengan mengembangkan terlebih dahulu prasarana pelabuhan perikanan dengan tujuan untuk merangsang perkembangan usaha perikanan di daerah yang bersangkutan untuk kemudian lebih memajukannya. Pendekatan yang kedua, adalah pelabuhan perikanan di daerah-daerah yang sebelumnya telah menunjukkan usaha perikanan yang telah berkembang (Purwasih, 2012).

i. Kriteria TPI Menurut KEP. 01/MEN/2007

Syarat TPI menurut KEP. 01/MEN/2007 tentang persyaratan jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan pada proses produksi, pengolahan dan distribusi ialah meliputi beberapa kriteria persyaratan sebagai berikut,

1. Persyaratan Tempat Pelelangan Ikan meliputi,
 - a. Terlindung dan mempunyai dinding yang mudah untuk dibersihkan.
 - b. Mempunyai lantai yang kedap air yang mudah dibersihkan dan disanitasi, dilengkapi dengan saluran pembuangan air dan mempunyai sistem pembuangan limbah cair yang higienis.

- c. Dilengkapi fasilitas cuci tangan dan sabun cuci.
 - d. Mempunyai penerangan yang cukup untuk memudahkan dalam pengawasan hasil perikanan.
 - e. Terhindar atau jauh dari kendaraan yang mengeluarkan asap dan binatang.
 - f. Dibersihkan secara teratur minimal setiap selesai pelelangan; wadah harus dibersihkan dan dibilas dengan air bersih atau air laut bersih.
 - g. Dilengkapi dengan tanda peringatan (dilarang merokok, makan dan lainnya).
 - h. Mempunyai fasilitas pasokan air tawar dan atau air laut bersih yang cukup.
 - i. Mempunyai wadah khusus yang tahan karat dan kedap air untuk menampung hasil perikanan yang tidak layak untuk dimakan.
2. Persyaratan Bangunan TPI
- a. Memiliki ruang kerja yang cukup.
 - b. Dibangun dilokasi yang tidak tercemar.
 - c. Memiliki laboratorium untuk menunjang pengendalian mutu ikan.
 - d. Peralatan dan perlengkapan yang berhubungan dengan ikan harus terbuat dari bahan anti karat.
 - e. Memiliki saluran pembuangan limbah (gas, padat, cair) dan kotoran.
 - f. Memiliki tempat cuci tangan.

Adapun kriteria TPI yang lain ialah harus memenuhi standar berbagai aspek berikut,

1. Lokasi mudah dicapai dan strategis.
2. Memiliki luas lahan berkisar 100 – 3600 m².
3. Memiliki bentuk lantai dengan kemiringan tertentu dan mudah dibersihkan.
4. Berdekatan dengan dermaga tambat.

5. Terdapat keranjang untuk tempat hasil tangkapan yang akan dilelang.
6. Terdapat gedung penyimpanan ikan yang berupa *cold storage*, *ice storage*, dan *cool storage*.

2.6 Manajemen Strategi

2.6.1 Pengertian Manajemen Strategi

Sistem Manajemen Strategi merupakan sistem yang digunakan untuk membangun masa depan perusahaan. Dengan sistem ini manajemen dan karyawan dapat menentukan perjalanan yang akan ditempuh oleh perusahaan dalam mewujudkan visi organisasi dan merupakan penentu keberhasilan perusahaan (Novianty, 2011).

Menurut David (2006), proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan antara lain,

1. Tahap memformulasikan strategi antara lain menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari sudut pandang eksternal, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, menyusun rencana jangka panjang, membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai.
2. Tahap mengimplementasikan strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat dilaksanakan.
3. Tahap mengevaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategis. Para manajer sangat perlu untuk mengetahui ketika ada strategi yang sudah diformulasikan tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi

memiliki tiga aktifitas yang fundamental, yaitu mereview faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar untuk strategi saat ini, mengukur performa dan mengambil langkah korektif.

2.6.2 Prinsip Manajemen Strategi

Manajemen strategis merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan (Jayanti, 2012).

Jadi setiap keputusan yang diambil dan telah ditentukan oleh pimpinan harus mengarah kepada perkembangan suatu strategi-strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan.

Menurut Farianto, (2012) bahwa empat atribut utama manajemen strategi adalah sebagai berikut:

1. Manajemen strategi ditujukan untuk semua tujuan dan sasaran organisasi. Jadi untuk sasaran dilakukannya manajemen strategi tersebut adalah untuk mencapai semua tujuan yang menjadi sasaran organisasi.
2. Manajemen strategi melibatkan semua stakeholders ketika membuat keputusan. Keputusan yang telah dibuat tentunya atas semua persetujuan stakeholders yang bersangkutan.
3. Manajemen strategi membutuhkan penggabungan antara perspektif jangka pendek dan jangka panjang.
4. Manajemen strategi meliputi juga kesadaran akan *trade-off* antara efektifitas dan efisiensi.

2.6.3 Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi perusahaan, tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan (David, 2006).

2.6.4 Manfaat Manajemen Strategi

Beberapa manfaat yang diperoleh apabila menerapkan manajemen strategi menurut David (2006), adalah sebagai berikut:

1. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju
2. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
3. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif.
4. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko.
5. Aktivitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah dimasa datang.
6. Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi.
7. Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi.

Pelaksanaan manajemen strategi mendatangkan manfaat yang tidak sedikit bagi organisasi. Pearce dan Robinson (1997) dalam Yoshida (2006) menyimpulkan manfaat yang diberikan ketika organisasi menjalankan manajemen strategi, yaitu:

1. Manajemen strategi digunakan sebagai cara untuk mengantisipasi peluang dan ancaman dari perubahan lingkungan pada saat mendatang.
2. Manajemen strategi memberikan gambaran pada anggota organisasi dimasa mendatang.

3. Manajemen strategi memonitor apa yang terjadi dalam organisasi sehingga apabila organisasi tersebut menghadapi masalah dapat dengan segera diketahui akar permasalahannya yang akan memudahkan untuk mencari solusinya.

2.7 Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strenght, weakness, Opportunities, and threats*) adalah instrument perencanaan strategis yang klasik. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan dan kesempatan eksternal dan ancaman, instrument ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Instrumen ini menolong para perencana apa yang bias dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka (Start dan Hovland, 2002).

Menurut Rangkuti (2006), analisis SWOT merupakan perbandingan yaitu *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Strength* (kekuatan)

Strengths merupakan salah satu dari analisis SWOT yang akan membantu peneliti untuk mengetahui seberapa besar kekuatan dari instansi atau perusahaan, sehingga dengan adanya kekuatan yang ada di dalam instansi atau perusahaan tersebut diharapkan untuk bisa merumuskan strategi-strategi agar dapat bekerja secara efektif dan bisa tetap unggul.

2. *Weakness* (kelemahan)

Weakness merupakan salah satu dari analisis SWOT yang akan membantu peneliti untuk mengetahui adanya kelemahan-kelemahan atau penyimpangan dari instansi atau perusahaan, sehingga dengan adanya

kelemahan dan penyimpangan yang telah diketahui diharapkan dapat mendukung tujuan utama dari suatu instansi atau perusahaan dan kebijakan dari instansi atau perusahaan dilaksanakan dengan benar.

3. *Opportunities* (peluang)

Opportunities merupakan salah satu dari analisis SWOT yang akan membantu peneliti untuk mengetahui apa saja yang menjadi peluang dari instansi atau perusahaan dalam menjalankan usahanya dan fungsinya, sehingga dapat memperkuat dan mengoptimalkan posisinya.

4. *Threats* (ancaman)

Threats merupakan salah satu dari analisis SWOT yang membantu peneliti dalam mengetahui dan mengatasi ancaman-ancaman apa yang akan terjadi dalam suatu instansi atau perusahaan.

2.7.1 Langkah-Langkah Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2006), langkah- langkah pembuatan matriks internal eksternal adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar *critical success factors* (faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha) untuk aspek eksternal yang mencakup peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) serta aspek internal yang mencakup kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).
2. Menentukan bobot (*weight*) dari *critical success factors* mulai dari 1,00 (sangat penting) sampai dengan 0,00 (tidak penting).

3. Menentukan *rating* setiap *critical success factors* antara 1 sampai 4, dimana:

1 = sangat lemah	3 = cukup kuat
2 = tidak begitu lemah	4 = sangat kuat
4. Mengalikan bobot dengan *rating* dari masing-masing faktor untuk menentukan nilai skornya.
5. Menjumlahkan total skor pembobotan untuk masing-masing faktor internal dan eksternal.

Untuk memperoleh strategi yang tepat maka nilai tersebut diletakkan pada kuadran yang sesuai kemudian dibuat matriks SWOT yang akan menjelaskan alternatif strategi yang dapat dilakukan.

2.7.2 Matriks SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis ini selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan (Iskandarini, 2004).

Metode analisis SWOT bisa dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang bermanfaat untuk melihat suatu topik ataupun suatu permasalahan dari 4 sisi yang berbeda. Hasil dari analisa biasanya berupa arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan untuk menambah keuntungan dari segi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman. Jika digunakan

dengan benar, analisis ini akan membantu untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini.

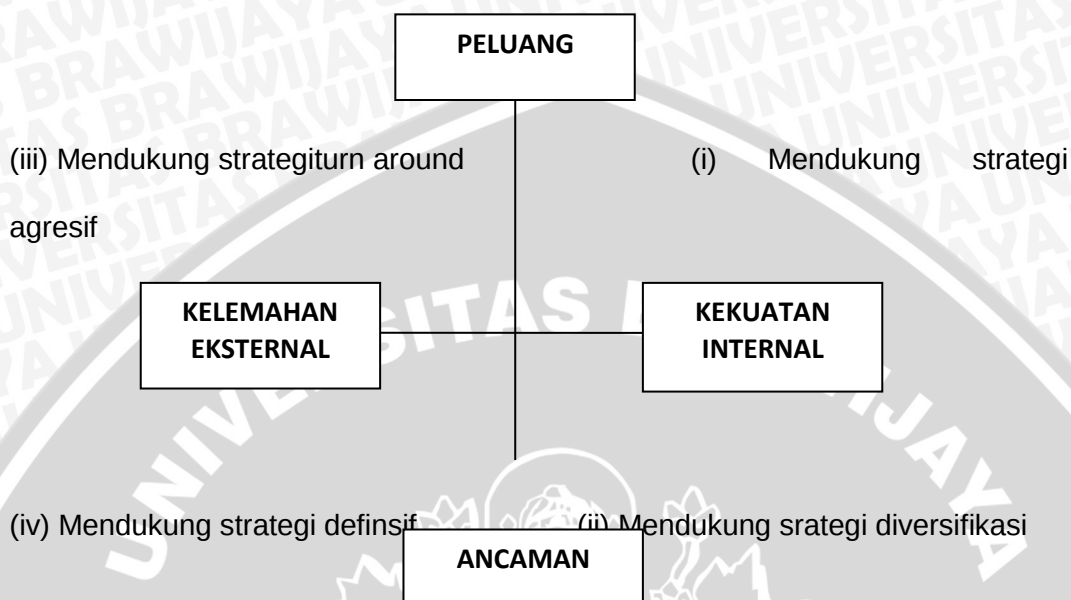
Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan empat set alternatif startegi, S-O, W-O, S-T, W-T (Tabel 1).

Tabel 1. Matrik Analisis SWOT

IFAS EFAS	STRENGHT (S)	WEAKNESSES (W)
	Faktor-faktor kekuatan internal	Faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Menentukan faktor peluang eksternal	STRATEGI S-O Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREAT (T) Menentukan ancaman eksternal	STRATEGI S-T Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI W-T Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

2.8 Analisis Matriks Grand Strategi

Matriks Grand Strategi dapat ditentukan dengan menggambarkan analisis strategis yang sudah dirumuskan dalam kuadran (Gambar 1).



Gambar 1. Matrik Grand Strategi

Keterangan masing-masing kuadran:

- **Kuadran (i):** merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi instansi/perusahaan. Karena dalam kondisi ini selain kekuatan, peluang yang dimiliki juga dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).
- **Kuadran (ii):** meskipun menghadapi berbagai ancaman bagi instansi/perusahaan, masih mempunyai internal yang dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi *diversifikasi* (produk atau pasar)

- **Kuadran (iii):** instansi/perusahaan menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak ia menghadapi berbagai kendala kelemahan internal. Strategi ini meminimalkan masalah-masalah internal, sehingga dapat merebut peluang lebih baik
- **Kuadran (iv):** merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan bagi instansi/perusahaan menghadapi ancaman dan kelemahan internal sekaligus.

2.9 Analisis QSPM

QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) merupakan teknik yang secara objektif dapat menetapkan strategi alternatif yang diprioritaskan. Sebagai suatu teknik, QSPM memerlukan intuisi yang baik dalam penilaian. Metode ini adalah alat yang direkomendasikan bagi para ahli strategi untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternatif secara objektif (Tim Dosen TI UMB, 2010).

Dalam mengadakan perencanaan strategi dalam suatu organisasi, QSPM sangat diperlukan sebagai metode pengambilan keputusan setelah tahap input dan tahap analisis dilakukan. QSPM sangat berhubungan dengan metode-metode lain yang digunakan pada tahap input dan analisis sebagai bentuk informasi untuk tahap QSPM sendiri (Rangkuti, 2006).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara melakukan penyelidikan secara langsung untuk memperoleh keterangan-keterangan yang faktual dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Semua data yang diperoleh akan diproses dan diolah dengan suatu analisa kualitatif, yaitu dengan metode analisa (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*) SWOT dan analisa kuantitatif dengan menggunakan (*Quantitative Strategies Planning Matrix*) QSPM.

3.2 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan (Nazir, 2003). Jadi data primer ini diperoleh secara langsung dari pencatatan hasil observasi, wawancara, partisipasi aktif, dan dokumentasi.

Beberapa metode dalam memperoleh data primer adalah observasi, wawancara, partisipasi aktif dan kuisisioner.

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1)

sesuai dengan tujuan penelitian, (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keandalannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya validitasnya) (Usman dan Akbar, 2006).

Observasi yang dilakukan selama penelitian adalah dengan melihat secara langsung kondisi fisik fasilitas dan sarana yang ada di TPI, serta mengamati kegiatan pelelangan dan bongkar muat ikan untuk kemudian dibandingkan dengan kriteria TPI pada umumnya dan sesuai dengan undang-undang.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara berguna untuk: (1) mendapatkan data dari tangan pertama atau di tangan pertama (primer), (2) pelengkap teknik pengumpulan lainnya, (3) menguji hasil pengumpulan data lainnya (Usman dan Akbar, 2006).

Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang terlibat atau berkepentingan di TPI Pondok Dadap seperti prtugas pelabuhan, nelayan, pedagang dan masyarakat sekitar.

3. Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada sesuai maknanya (Usman dan Akbar, 2006).

Partisipasi yang dilakukan untuk mendapatkan beberapa data pendukung selama penelitian ialah seperti mengikuti penerbitan SLO, proses pelelangan dan pembuatan rumpon.

4. Kuisisioner

Kuisisioner adalah pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu yang kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui alat kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat terstruktur, yaitu memberikan pertanyaan terhadap respon masyarakat secara kontinyu (Silalahi, 2003).

Kuisisioner yang ditujukan kepada responden berisi pertanyaan pembobotan dan rangking, didalamnya mengenai suatu kekuatan, kelemahan peluang dan ancaman yang terdapat dan belum terjadi di TPI Pondok dadap. Contoh kuisisioner yang dibuat terdapat pada lampiran.

3.2.2 Data Sekunder

Data skunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar dari penyelidik sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Sumber sekunder berisi data dari tangan ke dua atau dari tangan ke sekian, yang bagi penyelidik tidak mungkin berisi data yang seasli sumber data primer (Nazir, 2003).

Data sekunder yang digunakan dalam pendukung penelitian ini berasal dari sumber-sumber data yang ada di internet, buku refrensi dan laporan-laporan serta buku bacaan yang ada di ruang baca Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang.

3.3 Materi Penelitian

Materi yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah kondisi secara umum TPI Pondok Dadap Malang. Dalam penelitian ini mengacuy pada beberapa pertanyaan yang diajukan antara lain untuk mengetahui

beberapa kondisi fisik sarana dan prasarana yang ada, mengetahui kelayakan fungsional dan teknis TPI serta merumuskan arahan strategi perencanaan pengembangan tempat pelelangan ikan.

3.4 Metode Pemilihan Responden

Pemilihan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara acak, bahwa responden adalah aktor atau pengguna lahan (*stakeholders*) yang terdiri dari lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat.

Pemilihan responden dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kelayakan suatu wilayah untuk dikembangkan lagi melalui peran aktif dari *stakeholder*. Pemilihan responden dilakukan dengan cara acak (*random*) yang menjadi sasaran responden. Untuk mendapatkan informasi dari para responden perlu dibentuk suatu kuisioner yang ditujukan kepada responden, dimana responden yang menjadi sasaran adalah petugas/pegawai, nelayan, pengusaha perikanan dan para tengkulak setempat.

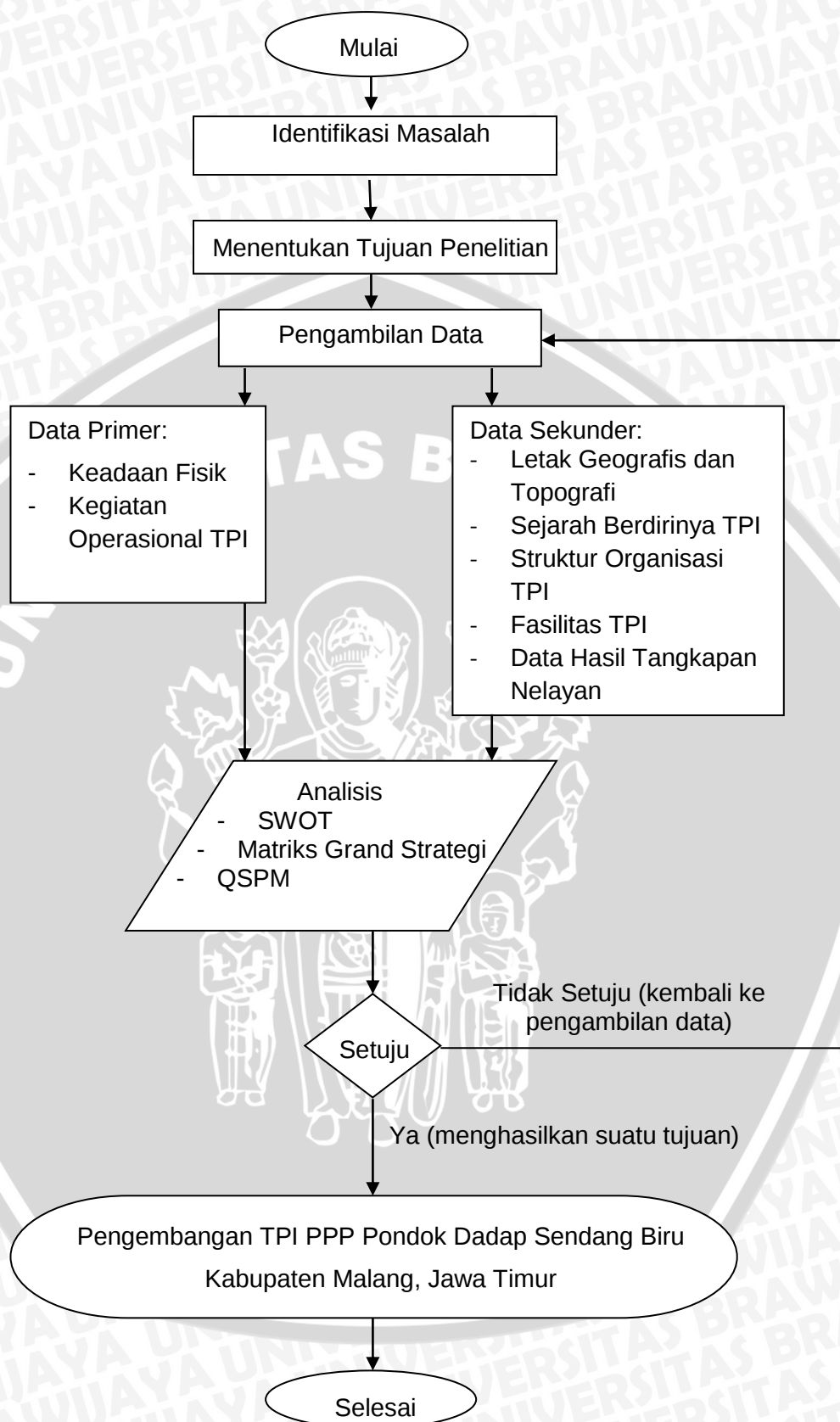
3.5 Metode Analisis Data

Analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif yakni menafsirkan dan menuturkan data-data tentang pengembangan TPI dengan melibatkan komponen-komponen yang ada di dalamnya dengan menggunakan analisis *Strenght, Weakness, Opportunities, and Threats* (SWOT).

Kemudian setelah dilakukan analisis SWOT, dilanjutkan pada deskriptif kuantitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini

umumnya berupa data-data dalam bentuk angka. Pada penelitian ini digunakan metode akhir analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) guna mengetahui penentuan hasil analisis.





Gambar 2. Alur Penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Geografis dan Topografis

Perairan Sendang Biru berada di wilayah Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumber Manjing Wetan, Kabupaten Malang. Secara Geografis terletak pada $08^{\circ}37' - 08^{\circ}41' \text{ LS}$ dan $112^{\circ}35' - 112^{\circ}43' \text{ BT}$ dengan ketinggian 0 – 100 m di atas permukaan laut.

Secara Umum kondisi fisik kawasan pantai Sendang Biru didominasi oleh kawasan perbukitan dan laut. Wilayah pantai terletak pada ketinggian 25 mdpl. Kawasan perbukitan kemiringan lereng 35° . Kondisi tanah memiliki sifat basa dengan Ph tanah 6 dan memiliki sistem drainase yang baik sehingga air mudah meresap kedalam tanah serta terdapat zat-zat organik yang menjaga kesuburan tanaman dengan baik.

Batas-batas perairan Sendang Biru adalah sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sitiarjo
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kedung Banteng
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tambak Asri
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia

Sendang Biru merupakan daerah pantai Selatan yang tidak terdapat landasan benua, namun curam dan berkarang, dengan demikian gelombang yang terjadi adalah mulai dari gelombang sedang sampai gelombang besar serta terjadi dua kali pasang surut dengan arus pasang yang kuat. Sedangkan dasar perairan pantai berupa pasir, lumpur dan karang.

Keadaan topografi Desa Tambakrejo berada pada ketinggian 15 meter dari permukaan laut. Luas desa ini 2.735.850 Km². Luas tersebut meliputi

daratan dan perbukitan ataupun pegunungan. Secara umum iklim desa ini di pengaruhi musim penghujan dan kemarau dengan curah hujan rata-rata 1.350 mm per tahun, dan desa ini memiliki suhu rata-rata 23-25°C.

4.2 Keadaan Umum Tempat Penelitian

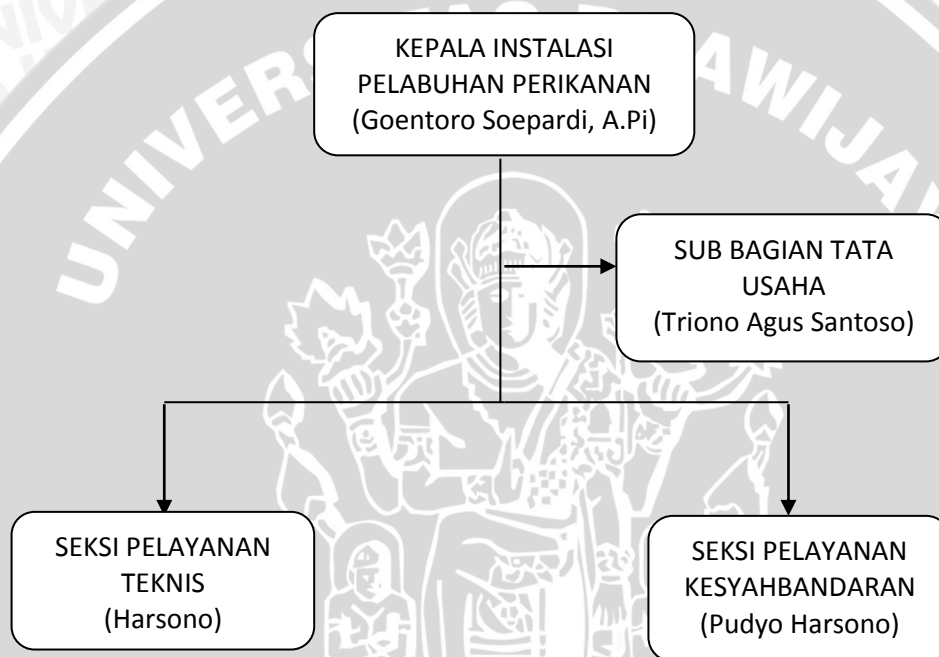
4.2.1 Sejarah Berdirinya Instalasi Pelabuhan Perikanan Sendang Biru

Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai (UPPPP) Pondokdadap mulai dibangun pada tahun 1987 dan mulai dikembangkan pada tahun 2000 sampai dengan sekarang. Sebelumnya pada tahun 1983, terdapat tiga kapal asal Puger yang mendarat di Pantai Sendang Biru. Lokasi pantai yang terhalang oleh semacam *break water* alami yang membuat perairan pantai menjadi tenang, sehingga kegiatan pendaratan ikan menjadi lebih mudah. Semakin lama, daerah ini semakin banyak didatangi oleh nelayan-nelayan dari berbagai daerah, seperti Banyuwangi, Puger, dan Sulawesi. Pada masa itu, terdapat tokoh masyarakat asal Irian memiliki ide untuk membangun Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), kemudian tokoh tersebut mengontak Dinas Perikanan Kabupaten Malang. Setelah itu, dibentuklah tempat pelelangan pertama di daerah ini, yaitu PPI Pondok Dadap. Pondok Dadap sendiri diambil dari 2 kata, yaitu pondok dan dadap, yaitu pondok sebagai tempat berteduh nelayan dan dadap diambil dari nama pohon dadap.

Melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 12/MEN/2004 tanggal 25 Februari 2004, PPI Pondokdadap ditingkatkan statusnya menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondok Dadap. Semakin berkembangnya teknologi penangkapan yang dapat menghasilkan produksi ikan yang berkualitas ekspor serta jumlah armada kapal yang semakin banyak dan bervariasi, secara tidak langsung dibutuhkan pembangunan yang tepat guna menunjang kebutuhan nelayan, bakul, dan pengusaha ikan pada khususnya

dan masyarakat pada umumnya. Mulai awal tahun 2000, para nelayan daerah Sulawesi dan Kalimantan memperkenalkan cara penangkapan ikan dengan menggunakan alat penentu posisi (GPS). Teknologi ini diserap dan berkembang di PPP Pondok Dadap ini dan teknologi ini dimanfaatkan hingga saat ini

4.2.2 Struktur Organisasi Pelabuhan Sendang Biru



Gambar 3. Struktur Organisasi Instalasi Pelabuhan Perikanan Pondok Dadap Malang

Susunan Organisasi Instalasi Pelabuhan Perikanan Pondokdadap terdiri dari:

1. Unsur pimpinan

- **Kepala IPP**
 - a. Memimpin, mengawasi mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi seluruh kegiatan operasional di Instalasi Pelabuhan Perikanan Pondok Dadap
 - b. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala DKP Jatim..

2. Unsur pembantu pimpinan

- **Sub Bagian Tata Usaha**

- a. Melaksanakan pengolahan surat menyurat, urusan rumah tangga dan kearsipan.
- b. Melaksanakan pengolahan administrasi kepegawaian.
- c. Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan.
- d. Melaksanakan pengelolaan perlengkapan dan peralatan kantor.
- e. Melaksanakan tugas keamanan dan ketertiban dilingkungan Pelabuhan Perikanan Pondok Dadap.
- f. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh kepala IPP Pondokdadap

3. Unsur pelaksana

- **Seksi Pelayanan Teknis**

- a. Melaksanakan pengumpulan dan penyiapan bahan dalam rangka penyusunan perencanaan pengembangan dan pelayanan jasa serta pemeliharannya.
- b. Melaksanakan penyusunan dan penyiapan rencana program pelaksanaan penyelenggaraan keamanan serta koordinasi pemanfaatan sarana Pelabuhan Perikanan Pondokdadap.
- c. Melaksanakan penyusunan rencana pelaksanaan dan penyelenggaraan ketertiban dan kebersihan lingkungan kawasan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap
- d. Menyusun dan penyiapan rencana program pelaksanaan koordinasi pengawasan mutu hasil perikanan.
- e. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan serta evaluasi terhadap pengguna jasa Pelabuhan Perikanan Pondokdadap.

- f. Melaksanakan penyusunan laporan hasil penyelenggaraan pelayanan teknis
- g. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh kepala IPP Pondokdadap

- **Seksi Kesyahbandaran :**

- a. Menerbitkan Surat Persetujuan Berlayar;
- b. Mengatur kedatangan dan keberangkatan kapal perikanan;
- c. Memeriksa ulang kelengkapan dokumen kapal perikanan;
- d. Memeriksa teknis dan nautis kapal perikanan dan memeriksa alat penangkapan ikan, dan alat bantu penangkapan ikan;
- e. Memeriksa dan mengesahkan perjanjian kerja laut;
- f. Memeriksa log book penangkapan dan pengangkutan ikan;
- g. Mengatur olah gerak dan lalulintas kapal perikanan di pelabuhan perikanan;
- h. Mengawasi pemanduan;
- i. Mengawasi pengisian bahan bakar;
- j. Mengawasi kegiatan pembangunan fasilitas pelabuhan perikanan;
- k. Melaksanakan bantuan pencarian dan keselamatan;
- l. Memimpin penanggulangan pencemaran dan pemadaman kebakaran diPelabuhan perikanan;
- m. Mengawasi pelaksanaan perlindungan lingkungan maritim;
- n. Memeriksa pemenuhan persyaratan pengawakan kapal;
- o. Menerbitkan Surat Tanda Bukti Lapor Kedatangan dan Keberangkatan KapalPerikanan; danMemeriksa sertifikat ikan hasil tangkapan.

4.2.3 Fasilitas TPI

TPI merupakan salah satu fasilitas fungsional yang dimiliki oleh pelabuhan perikanan yang berarti bahwa TPI merupakan fasilitas yang memberikan pelayanan langsung untuk kegiatan pelelangan ikan. Terdapat fasilitas pokok dan penunjang di TPI Pondok Dadap Sendang Biru.

4.2.3.1 Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok yang ada di TPI Pondok Dadap beserta kondisinya antara lain sebagai berikut:

1. Gedung beratap dengan kemiringan lantai tertentu
2. Ruang kantor
3. Dermaga tambat

4.2.3.2 Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang yang dimiliki TPI Pondok Dadap antara lain sebagai berikut:

1. Kursi lelang
2. Kursi petugas
3. Meja kerja
4. Timbangan
5. Keranjang ikan
6. Nota lelang
7. Buku produksi
8. Nota penjualan dan pembelian
9. Karcis
10. Alat tulis
11. Almari
12. Pengeras suara
13. MCK

4.2.3.3 Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional yang ada di Pelabuhan Pondok Dadap antara lain adalah,

Tabel 2. Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai Pondok Dadap.

No.	Nama Fasilitas	Volume	Satuan	Keterangan (Baik/Rusak)
1	Gedung TPI (Lama)	720	m ²	Digunakan los ikan
2	Gedung TPI (Baru)	1,200	m ²	Baik
3	Area Parkir Lama	2000	m ²	Rusak ringan
4	Gedung garam	60	m ²	Baik
5	Reservoir Air (Tandon lama)	16	m ²	Baik
6	Reservoir Air (Tandon baru)	20	m ²	Baik
7	Gedung Genset	60	m ²	Baik
8	Genset (65 KVA)	2	Unit	1 ringan dan 1 rusak berat
9	Gedung Bengkel (lama)	60	m ²	Baik
10	Gedung Bengkel (baru)	180	m ²	Baik
11	Balai pertemuan nelayan (lama)	130	m ²	Baik
12	Balai pertemuan nelayan (baru)	150	m ²	Baik
13	Gedung Kotak Ikan	182	m ²	Baik
14	Gedung Ice Storage	200	m ²	Baik
15	Gedung MCK (lama)	60	m ²	Baik
16	Pager Keliling	600	Meter	Rusak berat
17	Gedung Pemindangan	450	m ²	Baik
18	Gedung MCK (baru)	110	m ²	Baik
19	Gedung gudang Es	3	Unit	Baik
20	Gedung pengepakan Ikan baru	366	m ²	Baik
21	Gedung Pabrik Es Mini	1	Unit	Tidak operasional
22	Gedung genset	60	m ²	Baik

23	Cold Storage	200	m ²	Tidak operasional
24	Mess Nelayan	8	Unit	Baik
25	Gudang es baru	182	m ²	Baik
26	Area parkir (baru)	1972	m ²	Baik

4.3 Analisis Kondisi Tempat Pelelangan Ikan

4.3.1 Keberadaan TPI

Salah satu tempat pelelangan ikan yang ada di Kabupaten Malang Jawa Timur adalah Tempat pelelangan ikan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondok Dadap. Tempat tersebut sangat di perlukan oleh nelayan di Sendang Biru dan sekitarnya sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan taraf hidup nelayan agar nelayan bisa mendapatkan harga yang baik terhadap hasil tangkapan serta untuk menghindari adanya tengkulak atau pedagang perantara yang mematok harga tinggi sehingga kurang menguntungkan bagi nelayan. Melihat keadaan tersebut pemerintah mengambil suatu kebijakan dengan membuat suatu manajemen selama proses operasional di Tempat pelelangan ikan. Hal ini dilakukan agar dalam proses pemasaran hasil tangkapan nelayan tersebut dapat terkoordinir secara baik dan tidak ada salah satu pihak yang di untungkan maupun di rugikan. Banyak hal yang dilakukan pemerintah dalam bidang ini. Dengan ini pemerintah membentuk Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai salah satu unit usaha dari Koperasi Unit Desa (KUD) di Indonesia. Hal ini sudah sesuai dengan aturan pemerintah struktur kelembagaan TPI berada dibawah Koperasi Unit Desa (KUD).

TPI adalah suatu unit KUD dalam bidang pemasaran. Tempat pelelangan ikan merupakan suatu tempat para penjual dan pembeli dapat melakukan proses jual beli ikan dengan cara penawaran harga yang baik atau biasa disebut dengan lelang. Pelelangan ikan diselenggarakan oleh penyelenggara

lelang secara terbuka diantara penjual dan pembeli yang di lakukan di tempat yang telah di tentukan oleh pemerintah. Dengan demikian akan menguntungkan kedua belah pihak baik untuk nelayan maupun pengusaha atau pembeli. Pada tempat pelelangan ikan Pondokdadap , Sendang Biru Kabupaten Malang penyelenggara lelang adalah di bawah kendali Koperasi Unit Desa (KUD) setempat, yaitu KUD Mina Jaya. Fungsi kelembagaan TPI adalah suatu lembaga yang menangani tataniaga atau pemasaran terhadap hasil tangkapan nelayan di tempat pelelangan ikan setempat.

Pada Undang – undang No 9/1985 tentang perikanan pada pasal 19 menyebutkan bahwa pemerintah mengatur tataniaga ikan dan melaksanakan pembinaan mutu hasil perikanan. Tujuan pengaturan tataniaga oleh pemerintah agar proses tataniaga atau pemasaran ikan berjalan tertib sehingga nelayan sebagai produsen dan konsumen/pembeli sama-sama memperoleh manfaat dan saling menguntungkan. Dan salah satu peraturan daerah Kabupaten Malang tentang penyelenggaraan pelanggan ikan di tempat pelelangan ikan (TPI) dalam wilayah Kabupaten Malang No 8 tahun 2003 pada bab 2 pasal 3 no. 1 mewajibkan setiap hasil tangkapan ikan agar dilakukan proses pelelangan di tempat pelelangan ikan.

4.3.2 Analisis Kelayakan TPI

Sebelum dilakukan rencana pengembangan terlebih dahulu dilakukan uji teknis guna menyelenggarakan proses pelelangan ikan yang baik. Hal tersebut perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Uji kelayakan berdasarkan kriteria dan standar TPI menurut undang-undang dan berpedoman pada konstruksi TPI di Indonesia secara umum.

Kelayakan TPI Pondok Dadap yang ada di PPP Sendang Biru memiliki kelayakan konstruksi sebagai berikut:

1. Terdapat 2 bangunan TPI dimana bangunan 1 seluas 720 m² digunakan sebagai los ikan, bangunan baru seluas 1200 m² digunakan sebagai TPI saat ini dan memiliki kondisi bangunan yang baik
2. Terdapat gudang es sebanyak 3 unit
3. Terdapat *cold storage* seluas 200 m² yang beroperasi
4. Terdapat dua area parkir, yakni area baru seluas 1972 m² yang kondisinya baik dan area parkir lama seluas 200 m² rusak ringan
5. Lantai bangunan TPI cenderung masih datar dan belum berkeramik
6. Bak sampah yang tersedia minim
7. Terdapat timbangan namun masih standar
8. Pagar keliling BRC sepanjang 600 m kondisinya rusak ringan
9. Terdapat dua tandon air bersih baru 20 m² dan lama 16 m² yang baik
10. Terdapat katrol sebanyak 2 unit yang tidak digunakan
11. Adanya lampu penerangan

Kemudian dapat dibentuk suatu tabel penilaian dari hasil wawancara dan observasi mengenai kelayakan teknis TPI Pondok Dadap. Contohnya untuk fasilitas *cold storage* yang masih baik maka diberikan nilai 3, untuk fasilitas yang rusak atau minim diberikan nilai 2 atau 1 (Tabel 3).

Tabel 3. Tabel Uji Kelayakan Teknis TPI Pondok Dadap

No.	Hasil Observasi	Nilai	Bobot
1.	Terdapat 2 bangunan TPI, yakni TPI lama digunakan sebagai los ikan dan TPI baru digunakan sebagai TPI saat ini	B	3
2.	Terdapat 3 unit gedung es yang masih baik	B	3
3.	Cold storage yang beroperasi	K	1
4.	Tempat sampah kurang cukup memadai	K	1
5.	Terdapat 2 area parkir dimana area parkir lama kondisinya rusak ringan dan yang baru masih baik, keduanya sangat luas	B	3
6.	Alat timbang yang digunakan masih standar	S	2
7.	Los ikan segar tak terpakai seluas 84 m ²	K	1
8.	Terdapat tendon air bersih yang masih baik	B	3
9.	Adanya 2 unit katrol namun tidak difungsikan lagi karena rusak	K	1
10.	Tersedia pagar keliling BRC yang kondisinya rusak berat	K	1
11.	Penerangan TPI yang ada masih sedang	S	2

Keterangan: B : Baik K : Kurang
S : Standar TA : Tidak Ada

Kedua sistem ini digabung dalam sistem *scooring* (pemberian nilai pada masing-masing kategori) (Tabel 4). Dasar penilaian ini mengacu pada perbandingan literatur-literatur mengenai pengembangan dengan kenyataan lapangan yang ada.

Tabel 4. Hasil Analisis Kelayakan Teknis TPI Pondok Dadap

No	Kategori Kelayakan Teknis TPI Pondok Dadap	Penilaian							
		B	Bbt	S	Bbt	K	Bbt	TA	Bbt
1.	Terdapat 2 bangunan TPI, yakni TPI lama digunakan sebagai los ikan dan TPI baru digunakan sebagai TPI saat ini	√	3	-	-	-	-	-	-
2	Terdapat 3 unit gedung es yang masih baik	√	3	-	-	-	-	-	-
3.	Cold storage yang beroperasi	-	-	√	2	-	-	-	-
4.	Tempat sampah kurang cukup memadai	-	-	-	-	√	1	-	-
5.	Terdapat 2 area parkir dimana area parkir lama kondisinya rusak ringan dan yang baru masih baik, keduanya sangat luas	√	3	-	-	-	-	-	-
6.	Alat timbang yang digunakan masih standar	-	-	√	2	-	-	-	-
7.	Los ikan segar tak terpakai seluas 84 m ²	-	-	-	-	√	1	-	-
8.	Terdapat tendon air bersih yang masih baik	√	3	-	-	-	-	-	-
9.	Adanya 2 unit katrol namun tidak difungsikan lagi karena rusak	-	-	-	-	√	1	-	-
10.	Tersedia pagar keliling BRC yang kondisinya rusak berat	-	-	-	-	√	1	-	-
11.	Penerangan TPI yang ada masih sedang	-	-	√	2	-	-	-	-
	Jumlah	4	12	3	6	4	4	0	0

Keterangan:

(B): Baik

(K): Kurang

Bbt : Bobot

(S): Standar

(TA): Tidak ada/ tidak tersedia

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa jumlah total criteria penilaian kelayakan teknis di TPI Pondok Dadap Malang sebesar 22 poin, nilai tersebut diambil dari nilai total bobot masing penilaian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara teknis TPI Pondok Dadap termasuk dalam kriteria sedang. Hal ini dapat dibilang cukup baik dari hasil ikan yang didaratkan cukup banyak, namun untuk mencapai TPI yang lebih baik secara teknis TPI ini harus ditingkatkan lagi.



4.3.3 Analisis Fungsi TPI

Data tentang tingkat kelayakan TPI Pondok Dadap secara fungsional dapat dituliskan dalam tabel penilaian dibawah ini. Data tersebut didapatkan dari hasil observasi di lapangan. TPI sebagai tempat kesejahteraan rakyat dan tempat pembinaan mutu hasil perikanan diberi nilai 2 karena masih standar, namun TPI memberikan PAD yang besar dan diberikan nilai 3 (Tabel 5).

Tabel 5. Tabel Uji Kelayakan Fungsional TPI Pondok Dadap

No.	Hasil Observasi	Kriteria Nilai	Bobot
1.	TPI sebagai salah satu tempat untuk mensejahterakan rakyat	S	2
2.	Sebagai sumber PAD, memberikan kontribusi yang cukup besar	B	3
3.	Tempat pembinaan mutu hasil perikanan dengan menyediakan <i>cool box</i> , <i>cool storage</i> , <i>ice storage</i> , tempat pemindangan, tempat pengepakan dan penyimpanan	S	2
4.	Fasilitator pembentukan harga	K	1
5.	Sarana pendukung TPI seperti kolam labuh, dermaga, pabrik es, pabrik solar, kebersihan, keamanan dan lain-lain	S	2
6.	Penyedia dan pencatatan data hasil tangkapan	K	1

Keterangan:

(B) : Baik

(S) : Standar

(K) : Kurang

Analisis ini dilakukan untuk mengukur tingkat kelayakan fungsional yang ada di TPI Pondok Dadap. Pada pendekatan ini dilakukan analisa secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil analisa dengan pendekatan beberapa parameter ini berisikan beberapa fasilitas di TPI, sarana pendukung yang akan dinilai dan diberi bobot 0 hingga 3 (Tabel 5).

Tabel 6. Hasil Analisis Fungsional TPI Pondok Dadap

No	Yang Diharapkan	B	Bbt	S	Bbt	K	Bbt	TA	Bbt
1.	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	-	-	√	2	-	-	-	-
2.	Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)	√	3	-	-	-	-	-	-
3.	Pembinaan mutu hasil perikanan								
	a) Cool box	√	3	-	-	-	-	-	-
	b) Cold storage	-	-	-	-	√	1	-	-
	c) Ice storage	√	3	-	-	-	-	-	-
	d) Tempat pemindangan	√	3	-	-	-	-	-	-
	e) Tempat pengepakan	√	3	-	-	-	-	-	-
4.	Fasilitator pembentuk harga	-	-	-	-	√	1	-	-
5.	Penyedia sarana pendukung:								
	a) Kolam labuh	-	-	√	2	-	-	-	-
	b) Pabrik es	-	-	√	2	-	-	-	-
	c) Pabrik solar	-	-	-	-	-	-	√	0
	d) Dermaga	√	3	-	-	-	-	-	-
	e) Kebersihan	√	3	-	-	-	-	-	-
	f) Keamanan	-	-	√	2	-	-	-	-
6.	Penyedia dan pencatatan data hasil tangkapan	-	-	-	-	-	-	√	0
	Jumlah nilai	5	15	4	8	2	2	2	0

Keterangan:

(B): Baik

(K): Kurang

(S): Standar

(TA): Tidak ada/ tidak tersedia

Dari hasil diatas diperoleh total nilai bobot sebesar 25 poin, yang artinya bahwa TPI Pondodk Dadap Malang telah layak secara fungsional dan dapat memenuhi kebutuhan operasional kegiatan masyarakat yang bergantung pada fasilitas fungsional di TPI.

4.3.4 Tata Tertib Pelelangan Ikan

Di TPI Pondok Dadap memiliki beberapa tata tertib pelelangan ikan sebagai berikut:

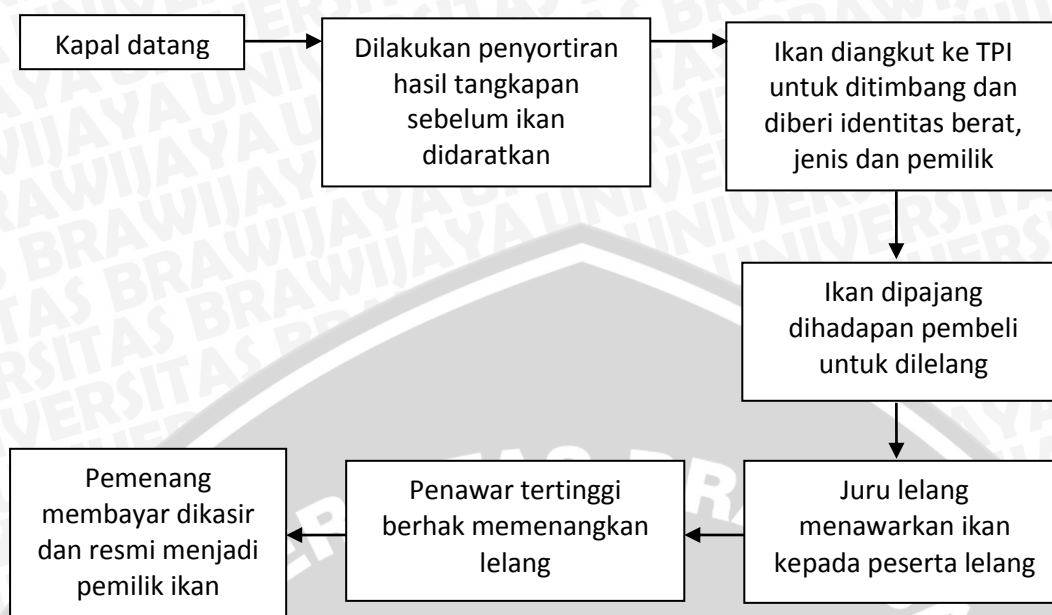
1. Pelelangan dilaksanakan di TPI Pondok Dadap Malang pada pukul 07.00 – 16.00 WIB.
2. Semua pembeli atau bakul, pengurus kapal, harus melakukan permohonan kepada penyelenggara lelang/ TPI sebagai peserta lelang.
3. Calon peserta lelang tidak memiliki tanggungan atau tunggakan retribusi di TPI.
4. Lelang dilakukan oleh penyelenggara lelang dan dipimpin oleh juru lelang.
5. Pemenang lelang harus menandatangani karcis lelang dan membayar lelang 1 x 24 jam secara tunai.

4.3.5 Mekanisme Kegiatan Pelelangan Ikan

Mekanisme pelelangan ikan di TPI Pondok Dadap sendiri ialah seperti berikut (Gambar 4).

1. Sebelum ikan didaratkan dan kapal berlabuh, kapal yang berisi muatan melakukan penyortiran ikan diatas kapal. Ikan ditempatkan pada keranjang-keranjang yang sesuai dengan ukuran dan jenis ikan.
2. Setelah kapal berlabuh didermaga, hasil tangkapan yang telah ditempatkan tadi diangkut oleh jasa angkut (manol) untuk dibawa ketempat lelang. Jasa angkut tersebut mendapat upah sebesar Rp. 5000/ keranjang atau per angkutan.
3. Setelah diangkut di tempat pelelangan, ikan ditimbang oleh petugas di tempat pelelangan. Setelah ditimbang, petugas juru karcis memberikan karcis (pipil) kepada juru angkut untuk dimasukkan kedalam keranjang ikan yang telah ditimbang. Karcis tersebut bertulis jenis dan berat ikan.

4. Keranjang yang telah ditimbang kemudian diletakkan dihadapan umum dengan disaksikan oleh pemilik ikan (nelayan) dan calon konsumen (pembeli maupun pengusaha perikanan). Ketika pelelangan berlangsung, nelayan hanya menyaksikan saja karena sebelumnya nelayan telah memberi mandate kepada pengambek untuk mewakili proses lelang. Dalam proses lelang ini, juru lelang telah menentukan harga minimal tertentu ikan per kilo gram. Harga minimal tersebut didapatkan dari pengambek, dan penentuan harga tersebut sesuai dengan kondisi ikan dilaut. Apabila musim ikan, pengambek mematok harga rendah dan sebaliknya apabila musim paceklik, pengambek mematok harga tinggi.
5. Setelah itu ikan ditawarkan juru lelang kepada peserta lelang. Dalam proses ini berlangsung proses tawar menawar secara terbuka. Ikan ditawarkan secara bertingkat hingga penawar tertinggi tinggal satu orang dan dinyatakan sebagai pemenang lelang.
6. Setelah terjadi kesepakatan harga dan telah ditentukan pemenangnya, juru nota lelang mengisi dan menulis nama penjual, pembeli, jenis ikan, berat dan harga ikan pada nota lelang rangkap 4 antara lain nota warna putih untuk nelayan ataupun pengambek, warna merah untuk pembeli, warna biru untuk kasir TPI sebagai dijadikan pembukuan, dan warna kuning untuk Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan. Kemudian pembeli membayar di kasir dan setelah membyar, ikan resmi menjadi milik pembeli.
7. Pengambek menyerahkan nota kepada kasir untuk mengambil uang hasil penjualan dan dikenakan potonga 1,5% untuk retribusi. Setelah itu uang diberikan kepada nelayan.



Gambar 4. Mekanisme Pelalangan Ikan Di TPI Pondok Dadap

4.4 Isu dan Permasalahan di TPI Pondok Dadap

4.4.1 Terbatasnya Daya Dukung Sarana dan Prasarana di TPI

Permasalahan saat ini ialah mengenai kolam pelabuhan yang merupakan sarana penting untuk tambat labuh kapal yang akan berhenti dan mendaratkan hasil tangkapannya. Namun pendangkalan kolam labuh dapat membuat aktifitas tambat labuh kapal terganggu dan membahayakan kapal yang akan bertambat. Sehingga perlu diadakannya pendalaman kolam labuh sesuai dengan draft kapal waktu *Low Water Spring* (LWS).

Pagar keliling di sekitar gedung TPI Pondok Dadap perlu diadakan guna menghindari adanya orang-orang yang tidak berkepentingan di TPI sehingga dapat mengganggu jalannya pelelangan maupun aktifitas didalam TPI. Untuk orang-orang yang melakukan aktifitas di dalam TPI diwajibkan menggunakan sepatu boot dan masker agar tampak bersih dan higienis.

Belum tertatanya keranjang pengangkut ikan yang ada di TPI Pondok Dadap, sehingga diperlukan keranjang plastik pengangkut ikan kapasitas 100 kg yang mudah menyimpannya dan tempat penyimpanan keranjang demi menjaga kualitas ikan.

Daya listrik yang dimiliki saat ini ialah sebesar 59,4 KVA yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan penerangan di pelabuhan. Namun hal ini dirasa kurang oleh pengguna jasa pelabuhan. Sehingga perlu diadakan penambahan daya listrik yang lebih besar lagi untuk menunjang dan mendukung aktifitas di pelabuhan.

4.4.2 Rendahnya Sumber Daya Manusia yang Ada

Setiap instansi pada dasarnya menginginkan kinerja yang terbaik dari seluruh pegawainya. Dengan kinerja yang baik dan memadahi dapat tercapai visi dan misi suatu instansi tersebut dengan mudah. Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan sumberdaya manusia melalui pendidikan umum dan pelatihan untuk pegawai pengelola pelabuhan sendang biru.

Dalam mengelola Pelabuhan Perikanan di IPP Pondok Dadap dirasa masih kurang dibandingkan dengan luas tanah 6,54 Ha dengan aktifitas yang ada difasilitas-fasilitas pelabuhan. Jumlah PNS yang ada saat ini sebanyak 7 orang. Maka diperlukan penambahan pegawai di IPP Pondok Dadap agar aktifitas pelabuhan dapat berjalan maksimal.

4.4.3 Kualitas Ikan yang Didaratkan

Diperlukan dana untuk perbaikan dan perawatan fasilitas serta sarana yang ada di TPI agar terawat dan berfungsi maksimal. Pengadaan biaya untuk keranjang plastik kapasitas 100 kg juga diperlukan agar ikan tidak mudah rusak. Karena kualitas ikan yang didaratkan masih segar dan memiliki nilai ekonomi penting.

Pelengsengan kolam pelabuhan untuk mendaratkan juga perlu direalisasikan agar tidak mengganggu jalannya aktifitas pendaratan ikan yang dapat membahayakan kapal nelayan.

4.4.4 Dana Perbaikan dan Perawatan Fasilitas Pelabuhan

Proyek pelengsengan atau pengurukan kolam pelabuhan maupun kolam pendaratan ikan membutuhkan biaya yang cukup besar. Biaya tersebut tentunya tidak didapat dengan mudah dan hanya melalui retribusi saja. Pengerukan kolam pelabuhan juga memerlukan perhitungan dan cara khusus agar kolam yang dikerjakan telah memenuhi standar aman kapal untuk bertambat.

Pemeliharaan fasilitas di TPI Pondok Dadap juga perlu dilakukan mengingat Pelabuhan Pondok Dadap merupakan penghasil tuna yang akan diekspor ke berbagai daerah maupun luar negeri. Dalam hal ini juga diperlukan dana dan kesadaran pengguna jasa untuk memelihara dan menjaga fasilitas yang disediakan. Besar dana yang dibutuhkan dapat ditentukan dari pengkajian ulang seluruh anggaran yang diperlukan untuk perawatan dan perbaikan.

4.5 Analisis SWOT

4.5.1 Karakteristik Responden

Pemilihan responden dilakukan dengan pemilihan secara langsung berdasarkan pertimbangan responden adalah orang yang berpengalaman di bidang perikanan dan mengerti serta memahami materi penelitian. Pengambilan informasi untuk penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara langsung untuk orang yang tidak dapat membaca dan menggunakan kuisioner. Jumlah responden yang diambil sebanyak 50 orang yang terdiri dari pegawai dibidang formal seperti PNS dan bidang informal seperti nelayan, bakul dan lainnya.

Responden yang diambil memiliki tingkat pendidikan lulus SMA sebanyak 28 orang, lulus SMP 10 orang, lulus SD 6 orang dan 6 orang sarjana. Untuk bidang pekerjaan rata-rata sebagai nelayan sebanyak 24 orang, PNS 10 orang dan lainnya pegawai swasta seperti bakul, pengusaha dan pegawai biasa. Umur responden yang diambil berkisar antara umur 20 hingga 50 tahun. Hal ini didasarkan bahwa pemilihan umur responden menentukan seberapa besar pengalaman mengenai TPI di Pondok Dadap. Namun umur yang dominan adalah 41 – 50 tahun (Tabel 7).

Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (orang)
20 – 30 tahun	3
31 – 40 tahun	19
41 – 50 tahun	21
≥ 50 tahun	5

Lama pekerjaan yang dimiliki oleh tiap responden sangat beragam dan tergantung dengan bidang pekerjaan yang dimiliki. Lama pekerjaan rata-rata ialah 7 tahun bekerja, minimal lama bekerja ialah 1 tahun dan maksimal lama bekerja 25 tahun (Tabel 8). Jadi, sasaran sebaran kuisioner dalam hal pengembangan pelabuhan yang akan dilakukan sudah tepat sasaran dikarenakan responden mengerti mengenai kondisi dan situasi TPI maupun pelabuhan di Pondok Dadap.

Tabel 8. Lama Pekerjaan Responden

Lama Pekerjaan	Jumlah (orang)
1 – 10 tahun	21
11 – 20 tahun	15
21 – 30 tahun	14
≥ 30 tahun	Tidak ada

4.5.2 Identifikasi Variabel Kekuatan (*Strenght*)

a. Adanya Dukungan Pengembangan dan Keinginan Masyarakat

Keinginan masyarakat nelayan yang tinggi akan pengembangan TPI diharapkan dapat membuat perubahan nyata. Adanya pengembangan maupun pembangunan dapat mempermudah kinerja nelayan dalam pengelolaan TPI di Pondok Dadap.

Pengembangan teknologi perikanan yang baru juga dinantikan oleh masyarakat nelayan seperti keterampilan, teknologi penangkapan dan teknologi dalam pengelolaan ikan. Namun juga dibutuhkan kedisiplinan dalam membimbing masyarakat akan pentingnya teknologi perikanan mengingat akan rendahnya kualitas SDM nelayan sendiri.

b. Peningkatan Sarana TPI

Peningkatan sarana TPI sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja dalam pengelolaan dan kegiatan lelang yang berlangsung di TPI. Sarana yang di tingkatkan juga perlu diperhatikan dan dijaga supaya mampu bertahan dalam memberikan manfaat bagi masyarakat.

c. Potensi Hasil Tangkapan yang Besar

Pelabuhan Sendang Biru memiliki potensi perikanan tuna yang sangat besar, oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan TPI untuk memasarkan dan mendistribusikan hasil tangkapan. Hasil tangkapan juga dapat diekspor keluar negeri melalui proses yang ditentukan.

Jenis ikan yang tiap tahun produksinya meningkat adalah ikan tuna kecil dan tongkol, namun jenis ikan lainnya mengalami produksi yang labil tiap tahunnya seperti tuna besar, cakalang, marlin dan lemading (Tabel 9).

Tabel 9. Produksi Ikan di Sendang Biru Pada Tahun 2011 - 2014

No.	Jenis Ikan	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
1	Tuna	811	811	1,446	835
2	Tuna Kecil	290	290	406	481
3	Cakalang	988	988	385	1000
4	Tongkol	1,414	1,414	1,510	1520
5	Marlin	2	2	27	9
6	Lemadang	12	11	9	7
7	Ekor Merah	19	20	70	10
8	Salem	18	18	2	37
9	Layang	1,331	1,133	1,127	569
11	Teri/lemuru	117	117	432	593
12	Layur	103	100	734	32.3
13	Lain-lain	15	15	51	111
Jumlah		5,119	4,919	6,199	5,204

Sumber: Laporan Tahunan IPP Pondok Dadap Tahun 2011 – 2014

d. Kualitas Ikan yang Didaratkan

Ikan yang di daratkan di TPI Pondok Dadap masih segar dikarenakan ikan yang ditangkap sebelumnya telah disimpan didalam palkah ikan yang telah terisi oleh es untuk menjaga kualitas ikan tetep segar dan tahan lama . oleh karena itu perbekalan es perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas ikan terjaga hingga didaratkan di kolam pendaratan.

e. Kebersihan TPI yang Terjaga

Kebersihan di TPI Pondok Dadap cukup bersih sehingga membuat aktifitas di TPI Nyaman. Hal ini dikarenakan sebelum dan sesudah mendaratkan ikan selalu dilakukan penyemprotan lantai untuk membersihkan sisa kotoran.

f. Akses Lokasi yang Strategis

Akses jalan menuju TPI Pondok Dadap tergolong cukup mudah dikarenakan luas jalan ke TPI sangat lebar dan mudah dilintasi truk yang mengangkut ikan.

g. Kondisi Perairan yang Baik

Kondisi perairan yang bagus di Pelabuhan Sendang Biru sangat menguntungkan masyarakat nelayan, hal ini terbukti dari adanya ikan pelagis besar yang menjadi hasil tangkapan utama nelayan di Pondok Dadap seperti ikan tuna, albakor, cakalang, marlin, dan tongkol.

4.5.3 Identifikasi Variabel Kelemahan (*Weaknesses*)

a. Ketersediaan Lahan untuk Pengembangan

Lahan yang ada kini telah mampu menampung banyaknya hasil tangkapan yang didaratkan, namun ketika musim ikan, banyak ikan yang didaratkan pada tempat yang tidak semestinya, maka dari itu perlu ditambahkan lahan untuk menunjang kebutuhan tempat kosong untuk mendaratkan ikan.

b. Kurang Berjalannya Pengelolaan TPI

Pengelolaan TPI yang tidak berkembang dapat menurunkan kualitas dan daya beli para pengusaha perikanan yang ada di TPI Pondok Dadap. Eksistensi suatu TPI yakni mampu berkembang dan berjalan seperti semestinya.

c. Fasilitas yang Kurang Memadai

Fasilitas di TPI Pondok Dadap sangat minim dan standar seperti pompa air, lantai yang belum keramik, dan timbangan ikan masih sederhana. Hal ini dapat menghambat kinerja di TPI.

d. Kondisi Pengelolaan TPI yang Sederhana

Model pengelolaan yang di gunakan di TPI merupakan salah satu ciri pengelolaan tersendiri bagi setiap TPI. TPI yang baik model pengelolaannya

ialah yang selalu berkembang mengikuti perubahan jaman atau modern. Di TPI Pondok Dadap model pengelolaannya mengikuti paraturan yang telah ditetapkan oleh daerah.

e. Masalah Ikan yang Didaratkan

Tubuh ikan yang didaratkan di TPI Pondok Dadap rawan rusak dan cacat dikarenakan lantai yang digunakan masih belum menggunakan keramik. Kondisi ikan ketika setelah ditangkap juga perlu diperhatikan dan dipertahankan kesegarannya.

f. Kualitas Tenaga Kerja yang Kurang

Tenaga kerja yang dibutuhkan di TPI seharusnya dapat mencukupi dan membantu semua kegiatan yang ada di TPI itu sendiri sehingga berjalan efektif tanpa ada kendala dan alasan kurangnya tenaga kerja.

g. Kesadaran dalam Membayar Retribusi

Retribusi digunakan sebagai pendapatan asli daerah (PAD) itu sendiri, oleh karena itu penarikan retribusi perlu dilakukan guna mengisi PAD. Namun sebagian besar masyarakat menganggap retribusi sebagai beban saja.

4.5.4 Identifikasi Variabel Peluang (*Opportunities*)

a. Permintaan Pasar Akan Ikan yang Tinggi

Berkembangnya usaha di bidang perikanan telah membuat permintaan ikan terus melonjak dari tahun ke tahun, khususnya permintaan ikan tuna di TPI Pondok Dadap yang nantinya akan di kirim diberbagai daerah luar malang hingga dunia.

b. Banyaknya Kunjungan Kapal yang Tinggi

Kunjungan kapal di Pelabuhan Sendang Biru tiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan Sendang Biru memiliki sumber daya ikan yang besar. Pada tahun 2013 dan 2014 kapal yang 5 GT digantikan dengan kapal 10 GT, namun tahun 2014 jumlah kapal 10 GT berkurang karena banyak digantikan dengan kapal diatas 10 GT (Tabel 10).

Tabel 10. Jumlah Kunjungan Kapal di PPP Sendang Biru

No.	Jenis Armada	Tahun		
		2012	2013	2014
1	Kapal Motor			
	5 GT	360	0	0
	5 GT - 10 GT	371	2076	207
	10 GT - 30 GT	3743	3314	5263
2	Perahu Motor Tempel	0	0	0
3	Perahu Tanpa Motor	393	396	564
Jumlah		4867	5786	6034

Sumber: Laporan Tahunan IPP Pondok Dadap Tahun 2012 – 2014

c. Banyaknya Pengusaha Perikanan

Usaha dibidang perikanan saat ini mulai berkembang seiring dengan pertumbuhan teknologi pengolahan ikan yang ada. Untuk dapat mengundang para pengusaha perlu dilakukan pengembangan produksi serta kualitas ikan yang baik.

d. Banyaknya Kapal yang Beroperasi di Sendang Biru

Kapal tangkap yang paling banyak beroperasi di laut Sendang Biru adalah kapal tonda yang di dominasi oleh nelayan lokal dan nelayan andon. Kapal tonda di Sendang Biru lebih banyak daripada kapal purse seine, dikarenakan potensi ikan pelagis yang ada di Sendang Biru adalah ikan pelagis besar.

e. Efektifitas Alat Tangkap yang Digunakan

Alat tangkap yang efektif merupakan faktor dalam keberhasilan menangkap ikan target. Alat tangkap yang banyak digunakan oleh nelayan Sendang Biru adalah pancing tonda yang menangkap ikan pelagis besar seperti tuna, cakalang dan marlin. Selain itu purse seine dan jukung juga banyak digunakan pada tahun 2013 (Tabel 11).

Tabel 11. Jumlah Alat Tangkap di PPP Sendang Biru

No.	Alat Tangkap	Tahun / unit		
		2012	2013	2014
1	Jojo / Payang	259	34	-
2	Sekoci / Tonda	3640	2896	3170
3	Purse Seine	64	350	227
4	Gill Net	202	39	-
5	Jukung	764	2076	516
6	Kunting	396	396	-

Sumber: Laporan Tahunan IPP Pondok Dadap Tahun 2012 – 2014

f. Kondisi Kebersihan TPI

Lingkungan TPI yang bersih dapat menjadikan pengelolaan ikan menjadi lebih berkualitas. Kebersihan juga merupakan standar yang penting dalam komoditas ekspor.

g. Tingkat Pendidikan Petugas TPI

Pendidikan minimal pegawai di TPI Pondok Dadap ialah SMA, namun tidak menjadi kendala dalam operasional kegiatan di TPI, hal ini dikarenakan masing-masing pegawai memahami benar akan tugas masing-masing.

4.5.5 Identifikasi Variabel Ancaman (*Threats*)

a. Ancaman Kondisi Perairan

Tumpahan minyak dan banyaknya sampah di kolam pendaratan maupun dermaga membuat perairan di Sendang Biru terancam kebersihan

perairannya, maka dari itu perlu dilakukan pengawasan dan perhatian akan pentingnya membuang sampah tidak sembarangan di laut.

b. Berubahnya Sistem Pelelangan

Naik turunnya kondisi pasar akan ikan dapat membuat perubahan sistem lelang yang ada. Hal ini dapat membuat status perikanan labil. Berubahnya sistem lelang juga akan membuat peserta lelang bingung karena berubahnya model pelelangan yang seperti biasanya berubah.

c. Kesadaran Membayar Retribusi

Kurang tertibnya nelayan dan pembeli dalam membayar retribusi karena hal tersebut dianggap memberatkan. Namun di TPI Pondok Dadap mulai dilakukan penertiban dalam membayar retribusi.

d. Ketidakjujuran dalam Menentukan Harga Ikan

Belum berjalannya lelang secara murni menimbulkan peluang bagi para bakul dan petugas timbang melakukan kecurangan dalam menentnyukan harga ikan. Hal ini dapat merugikan para nelayan.

e. Kurangnya Sistem Keamanan

Pendaratan ikan dari kapal ke TPI perlu diawasi karena rawan terjadi pencurian ikan oleh ABK yang nakal, hal ini dapat merugikan pengusaha kapal. Diperlukan aparat keamanan yang memadai dan cukup untuk keperluan pengamanan saat pendaratan ikan ke TPI dilakukan.

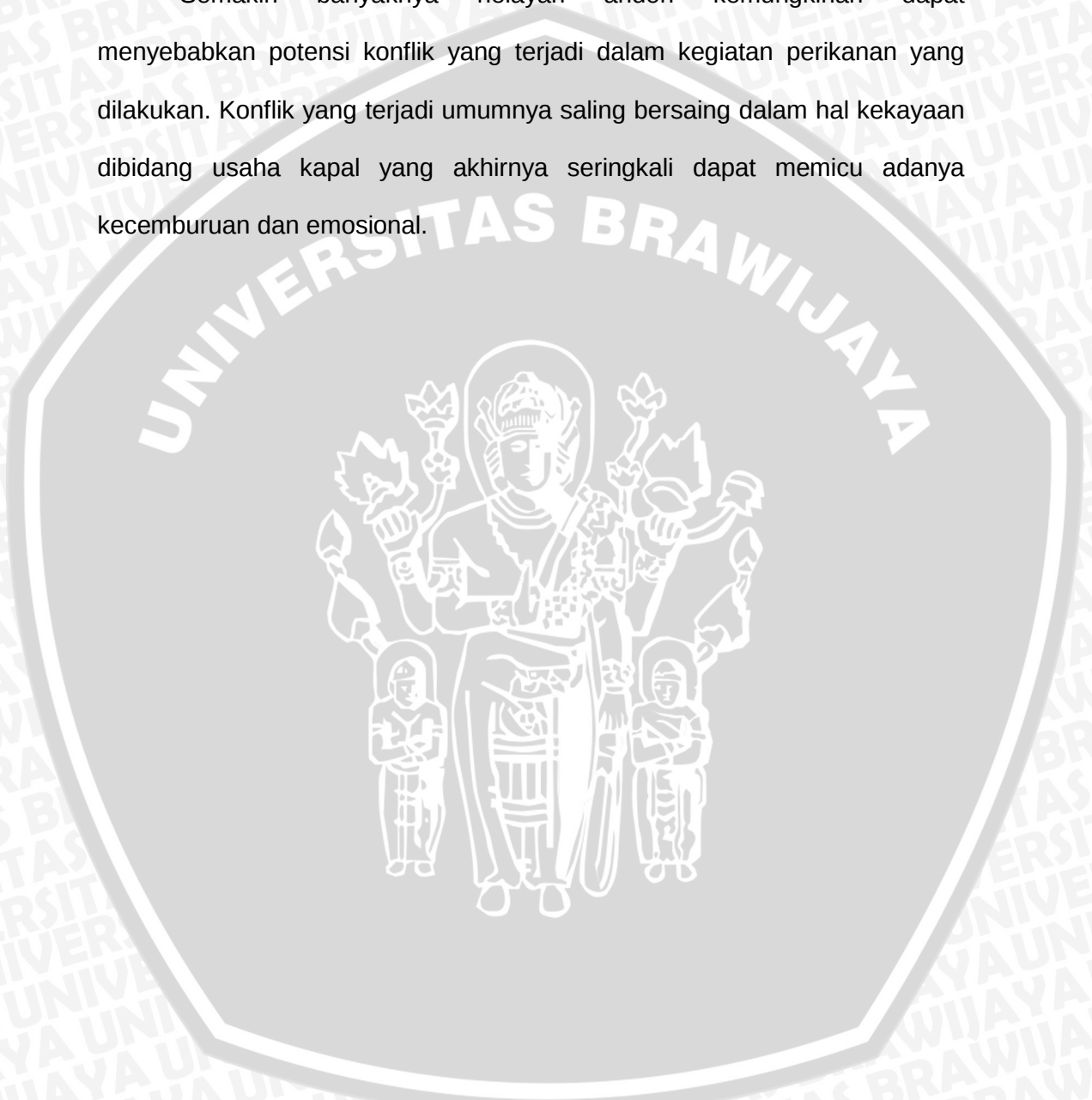
f. Pemasaran Ikan yang Masih Tradisional

Kebiasaan nelayan yang sulit dihilangkan yakni dalam hal pemasaran maupun penjualan ikan yang masih tradisional, yakni pemasaran dilakukan langsung dengan sistem jual beli tanpa melalui pelelangan di TPI. Hal

seperti ini dapat membuat harga ikan yang kondisi stoknya mulai terbatas tidak naik ataupun mengikuti perkembangan harga yang ada.

g. Potensi Konflik Antar Nelayan

Semakin banyaknya nelayan andon kemungkinan dapat menyebabkan potensi konflik yang terjadi dalam kegiatan perikanan yang dilakukan. Konflik yang terjadi umumnya saling bersaing dalam hal kekayaan dibidang usaha kapal yang akhirnya seringkali dapat memicu adanya kecemburuan dan emosional.



4.5.6 Matriks SWOT

4.5.6.1 Matriks Analisis Strategi Faktor Internal (IFAS)

Dari hasil matriks IFAS diketahui bahwa skor variabel kekuatan (1,656) lebih besar daripada skor peubah/variabel kelemahan (1,257), sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengembangannya, peubah/variabel kekuatan lebih berpengaruh disbanding dengan peubah/variabel kelemahan (Tabel 12). Analisa masing-masing faktor IFAS dapat dilihat pada lampiran 1.

Tabel 12. Nilai Internal (IFAS)

No.	Faktor Strategi Kekuatan	Rangking	Bobot	Skor
1	Adanya dukungan masyarakat akan pengembangan TPI	3	0,080	0,263
2	Adanya dukungan peningkatan sarana TPI	3	0,081	0,270
3	Potensi hasil tangkapan yang tinggi	3	0,078	0,248
4	Kualitas ikan yang bagus	3	0,081	0,267
5	Kondisi TPI yang bersih	3	0,062	0,155
6	Lokasi TPI yang sangat strategis	3	0,073	0,217
7	Kondisi perairan yang bagus	3	0,076	0,235
	Jumlah		0,531	1,656

No.	Faktor Strategi Kelemahan	Rangking	Bobot	Skor
1	Kurangnya ketersediaan lahan yang baik	3	0,072	0,220
2	Pengelolaan TPI yang kurang memuaskan	2	0,063	0,150
3	Fasilitas yang kurang memadai	3	0,063	0,176
4	Kurang maksimalnya pengelolaan TPI	3	0,066	0,167
5	Kualitas ikan yang rendah	2	0,066	0,161
6	Tenaga kerja yang kurang memadai	3	0,069	0,203
7	Rendahnya kesadaran akan retribusi	3	0,070	0,198
	Jumlah		0,469	1,257

4.5.6.2 Matriks Analisis Strategi Faktor Eksternal (EFAS)

Dari hasil matriks EFAS diketahui bahwa skor variabel peluang (1,617) lebih besar daripada skor peubah/variabel ancaman (1,336), sehingga dapat dikatakan bahwa dalam dalam pengembangannya, peubah/variabel peluang lebih berpengaruh disbanding dengan peubah/variabel ancaman (Tabel 13). Analisa masing-masing faktor EFAS dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 13. Nilai Eksternal (EFAS)

No.	Faktor Strategi Peluang	Rangking	Bobot	Skor
1	Tingginya permintaan pasar akan ikan	3	0,081	0,274
2	Banyaknya kunjungan kapal	3	0,080	0,252
3	Banyaknya pengusaha perikanan	3	0,078	0,241
4	Banyaknya kapal yang beroperasi	3	0,076	0,228
5	Efektifnya alat tangkap yang digunakan	3	0,073	0,198
6	Tingginya kebersihan TPI	3	0,066	0,198
7	Tingginya tingkat pendidikan petugas TPI	3	0,068	0,224
	Jumlah		0,469	1,617

No.	Faktor Strategi Ancaman	Rangking	Bobot	Skor
1	Kondisi perairan Sendang Biru akan terancam	3	0,070	0,191
2	Sistem pelelangan tidak berjalan	3	0,063	0,159
3	Hilangnya kesadaran nelayan membayar retribusi	3	0,078	0,238
4	Ketidakjujuran dalam menentukan harga	3	0,082	0,266
5	Pemasaran ikan kembali menjadi tradisional	3	0,073	0,208
6	Kurang/tidak adanya petugas keamanan	3	0,073	0,211
7	Potensi konflik antar nelayan	2	0,041	0,065
	Jumlah		0,479	1,336

4.5.7 Matriks Grand Strategi

Setelah diketahui hasil dari matriks SWOT yang menyatakan bahwa faktor eksternal lebih berpengaruh dibandingkan dengan faktor internal. Nilai kekuatan lebih besar daripada nilai kelemahan dan nilai peluang lebih besar daripada nilai ancaman. Kemudian hasil dari kedua faktor (eksternal dan internal) masing-masing dikurangi.

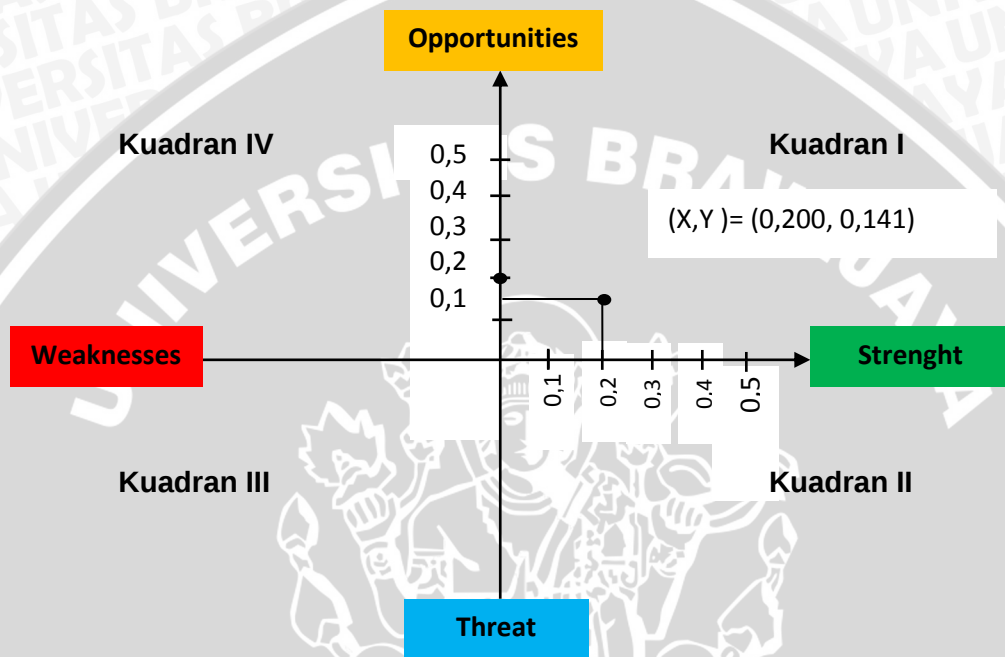
1. Jumlah total skor EFAS kekuatan = 1,656
2. Jumlah total skor EFAS kelemahan = 1,257
3. Jumlah total skor IFAS peluang = 1,617
4. Jumlah total skor IFAS ancaman = 1,336

Total skor faktor internal ialah 2.953 dan faktor eksternal ialah 2.913. hal ini menunjukkan bahwa faktor internal lebih berpengaruh terhadap pengembangan TPI Pondok Dadap, sehingga dalam pengembangannya TPI Pondok Dadap perlu mengoptimalkan faktor internal untuk mengurangi faktor eksternal.

Hasil dari masing-masing pengurangan tersebut antara faktor internal (S-W) dan eksternal (O-T) kemudian masing-masing dibagi 2 untuk menentukan titik koordinat dalam menentukan strategi pengembangan TPI di Pelabuhan Sendang Biru. Sehingga diperoleh sumbu (X) untuk faktor internal dan sumbu (Y) untuk faktor eksternal. Perhitungan untuk mencari koordinat dapat dilihat dibawah ini.

$$\begin{aligned} X &= (S - W) : 2 \\ &= (1,656 - 1,257) : 2 \\ &= 0,399 : 2 \\ &= 0,200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Y &= (O - T) : 2 \\
 &= (1,617 - 1,336) : 2 \\
 &= 0,281 : 2 \\
 &= 0,141
 \end{aligned}$$



Gambar 5. Kuadran Matriks Grand Strategi

Hasil yang didapat dari matriks grand strategi adalah pengembangan TPI Pondok Dadap berada pada kuadran I, hal ini merupakan situasi yang mempunyai peluang besar untuk dikembangkan menurut kekuatan yang dimiliki, sehingga strategi yang dipakai adalah dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya, sehingga untuk menentukan strategi dari analisa ini mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*) berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki TPI Pondok Dadap.

Adapun strategi SO yang dapat dibentuk yaitu:

1. Memanfaatkan lahan yang terbatas sebaik mungkin untuk pengembangan TPI kedepan.
2. Meningkatkan pengelolaan TPI agar tetap berjalan maksimal.
3. Meningkatkan fasilitas yang ada didalam TPI guna meningkatkan permintaan pasar akan ikan.
4. Meningkatkan kualitas ikan yang didaratkan dengan mendirikan tempat penanganan hasil perikanan.
5. Menciptakan lapangan kerja yang bermutu dengan kualitas tenaga kerja yang memadai.
6. Melakukan penyuluhan mengenai pentingnya membayar retribusi.
7. Memperbaiki akses menuju lokasi TPI untuk memudahkan akses menuju TPI Pondok Dadap.

4.5.8 Analisis (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) QSPM

Setelah diketahui hasil analisa dari matriks SWOT dan diketahui hasil matriks grand strategi yakni didapat hasil SO, kemudian dilakukan analisa dengan perencanaan strategi secara kuantitatif (QSPM). Analisa ini memberikan penilaian secara subyektif untuk menentukan alternatif strategi yang menjadi tolak ukur atau prioritas dalam penentuan kebijakan pengelolaan hasil perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Sendang Biru secara berkelanjutan.

Analisis QSPM bertujuan untuk menetapkan kemenarikan relative dari strategi-strategi yang bervariasi yang telah dipilih untuk menentukan startegi yang dianggap paling baik untuk diimplementasikan dalam pengembangan TPI Pondok Dadap.

Dari analisis Matriks Grand Strategi diketahui bahwa TPI Pondok Dadap terletak pada kuadran 1 dimana strategi yang digunakan adalah strategi yang bersifat agresif, yakni *strength opportunities* (SO). Dari hasil analisa QSPM didapatkan rekomendasi strategi yang harus diimplementasikan adalah perkembangan institusi/lembaga (*Institution Development*) yang ada sebagai pendukung pengembangan TPI Pondok Dadap dan penggabungan kebijakan (*Environment Policy*) secara terpadu agar semua pihak dapat menerima kebijakan tersebut. Implementasi yang dilakukan terlebih dahulu adalah *Environment Policy* (6,092) setelah itu *Institution Development* (5,798) (Tabel 14).



Tabel 14. Hasil Analisis QSPM

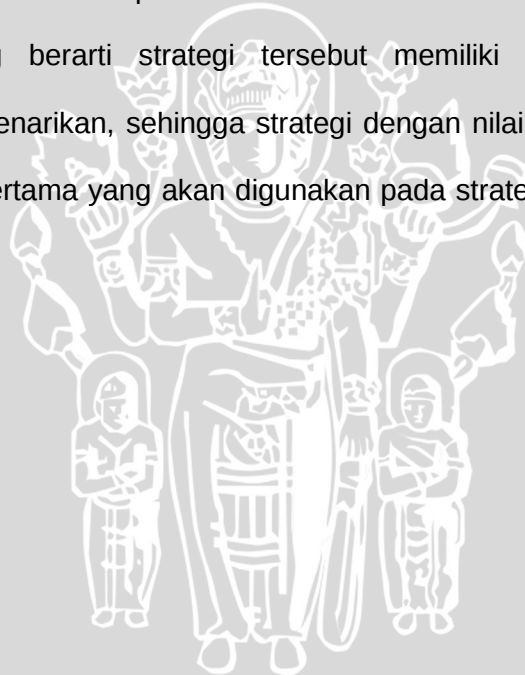
No.	Strategi		Institution Development		Environment Policy	
	Faktor Kekuatan	Bobot	AS	TAS	AS	TAS
1	Adanya dukungan masyarakat akan pengembangan TPI	0,080	3	0,241	3	0,241
2	Adanya dukungan peningkatan sarana TPI	0,081	3	0,244	4	0,325
3	Potensi hasil tangkapan yang tinggi	0,078	3	0,234	3	0,234
4	Kualitas ikan yang bagus	0,081	4	0,323	4	0,323
5	Kondisi TPI yang bersih	0,062	4	0,247	3	0,185
6	Lokasi TPI yang sangat strategis	0,073	3	0,219	3	0,219
7	Kondisi perairan yang bagus	0,076	2	0,152	3	0,228
No.	Strategi		Institution Development		Environment Policy	
	Faktor Kelemahan	Bobot	AS	TAS	AS	TAS
1	Kurangnya ketersediaan lahan yang baik	0,072	3	0,217	3	0,217
2	Pengelolaan TPI yang kurang memuaskan	0,063	4	0,251	2	0,125
3	Fasilitas yang kurang memadai	0,063	4	0,251	3	0,188
4	Kurang maksimalnya pengelolaan TPI	0,066	4	0,264	3	0,198
5	Kualitas ikan yang rendah	0,066	3	0,198	2	0,132
6	Tenaga kerja yang kurang memadai	0,069	3	0,207	3	0,207
7	Rendahnya kesadaran akan retribusi	0,070	2	0,140	3	0,210
No.	Strategi		Institution Development		Environment Policy	
	Faktor Peluang	Bobot	AS	TAS	AS	TAS
1	Tingginya permintaan pasar akan ikan	0,081	4	0,323	3	0,242
2	banyaknya kunjungan kapal	0,080	3	0,239	3	0,239
3	Banyaknya pengusaha perikanan	0,078	3	0,233	3	0,233
4	Banyaknya kapal yang beroperasi	0,076	3	0,228	3	0,228
5	Efektifnya alat tangkap yang digunakan	0,073	2	0,145	3	0,218
6	Tingginya kebersihan TPI	0,066	2	0,132	3	0,198
7	Tingginya tingkat pendidikan petugas TPI	0,068	2	0,136	3	0,204
No.	Strategi		Institution Development		Environment Policy	
	Faktor Ancaman	Bobot	AS	TAS	AS	TAS
1	Kondisi perairan Sendang Biru yang akan terancam	0,070	3	0,209	3	0,209
2	Sistem pelelangan tidak berjalan	0,063	2	0,127	3	0,190
3	Kesadaran nelayan membayar retribusi	0,078	2	0,155	3	0,233
4	Ketidakjujuran dalam menentukan harga	0,082	2	0,164	3	0,247
5	Pemasaran ikan yang masih tradisonal	0,073	4	0,290	3	0,218
6	Kurang/tidak adanya petugas keamanan	0,073	2	0,146	3	0,219
7	Potensi konflik antar nelayan	0,041	2	0,081	2	0,081
	Jumlah			5,798		6,092

Keterangan Skoring:

- 1 = tidak memiliki daya tarik TAS = *Total attractiveness*
2 = daya tariknya rendah AS = *Attractiveness score*
3 = daya tariknya sedang
4 = daya tariknya tinggi

Dalam penelitian ini yang merupakan *institution development* adalah lembaga pengembang, pengelola TPI maupun PPP Sendang Biru. Sedangkan pada *environment policy* meliputi tokoh masyarakat yang terlibat pada pengembangan yang direncanakan.

Daya tarik atau TAS diperoleh dari bobot dikalikan dengan skor daya tarik atau AS yang berarti strategi tersebut memiliki gabungan antara kepentingan dan kemenarikan, sehingga strategi dengan nilai TAS paling besar merupakan strategi pertama yang akan digunakan pada strategi pengembangan TPI Pondok Dadap.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut,

1. Kondisi TPI Pondok Dadap di PPP Sendang Biru dilihat dari segi eksistensi telah memberikan keuntungan kepada Pemerintah Kabupaten Malang secara ekonomi. Dilihat dari kelayakan teknis menunjukkan bahwa TPI Pondok Dadap termasuk dalam kriteria sedang. Hal ini dapat dibilang cukup baik dari hasil ikan yang didaratkan cukup banyak, namun untuk mencapai TPI yang lebih baik secara teknis TPI ini harus ditingkatkan lagi. Kemudian dilihat secara fungsional, TPI Pondok Dadap telah layak secara fungsional dan dapat memenuhi kebutuhan operasional kegiatan masyarakat yang bergantung pada fasilitas fungsional di TPI. Dari aspek mengenai aplikasi tata tertib pelelangan ikan dan mekanisme lelang, TPI Pondok Dadap telah menjalankan sesuai dengan semestinya, namun dari segi fasilitasnya masih dibilang cukup standar.
2. Dari hasil analisis didapatkan bahwa TPI Pondok Dadap terletak pada posisi kuadran I, sehingga strategi yang diperoleh yakni strategi pertumbuhan yang agresif (SO). Strategi alternatif yang direkomendasikan dari analisa QSPM yaitu *institution development* dan *environment policy*, yang mana strategi *environment policy* lebih diutamakan dibanding dengan strategi *institution development* karena pada total jumlah didapatkan nilai kebijakan lingkungan lebih besar daripada lembaga institusi.

5.2 Saran

Pendekatan masyarakat dan *stakeholder* yang lebih cermat dan obyektif sebaiknya perlu dilakukan dalam menentukan isu-isu yang berkembang, sehingga isu yang didapatkan lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Timur. 2013. Sendang Biru Ekspor Ikan ke Jepang dan Australia. Potensi Daerah. BAPPEDA JATIM.
- David, F.R. 2006. *Strategic Management*.. Edisi XI. Salemba Empat: Jakarta.
- Direktorat Jendral Perikanan Tangkap, 2000. Fungsi Tempat Pelelangan Ikan. Departemen Perikanan Dan Kelautan.
- Dyah, Sulistyani. 2005. Analisis Efisiensi TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Kelas 1, 2 dan 3 Di Jawa Tengah Dan Pengembangannya Untuk Peningkatan Kesejahteraan Nelayan. Tesis. Program Pascasarjana UNDIP. Semarang
- Hutabarat, Johannes, Abdul Rosyid. 2010. Prospek Pengembangan Pelabuhan Perikanan Di Jawa Tengah. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah.
- Iskandarini, 2004. Analisis Pemecahan Masalah Dan Pengambilan Keputusan. USU Digital Library. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Keputusan Menteri, 2007. Nomor. KEP. 01/MEN/2007. Tentang Persyaratan Jaminan Mutu Dan Keamanan Hasil Perikanan Pada Proses Produksi, Pengolahan Dan Distribusi.
- Mahyuddin, B, 2008. Peranan Pelelangan Ikan Dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan (Kasus pelelangan ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pelabuhan Ratu). <http://tumotou.net/>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2015.
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurani, Tri Wiji, 2015. Pemanfaatan dan Pengelolaan Sumberdaya Laut Berkelanjutan. Paper.
- Novianty, Ira, 2012. Sistem Manajemen Strategi Dengan Pendekatan Balanced Scorecard. JBME – Vol. 9 – No. 5.
- Pablo, B. 2006. Studi Kasus Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pengelolaan TPI Bulu Kabupaten Tuban dan Keberhasilan Pengelolaan TPI Karanganyar Kabupaten Rembang. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya: Malang.
- Purwasih, Juwita, 2012. Peranan Pelabuhan Perikanan. <http://juwitadwipurwasih.blogspot.co.id/2012/10/peranan-pelabuhan-perikanan.html>. diakses pada tanggal 3 November 2015.

Rangkuti, F, 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia.: Jakarta.

Start, Daniel dan Hovland Ingie. 2002. Analisis SWOT (*A Handbook for Researchers*). Tidak diterbitkan.

Triatmodjo, Bambang, 2009. Perencanaan Pelabuhan. Beta Offset Yogyakarta: Sleman.

Trisyani, Ninis. 2014. Potensi Pesisir Sendang Biru Malang. Pusat Studi Sumberdaya Laut Universitas Hang Tuah Surabaya.
<http://pusatstudisumberdayapesisirlaut.blogspot.com/2014/03/potensi-pesisir-sendang-biru-malang.html>. Diakses pada tanggal 25 maret 2015.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.

_____. Nomor 31 Tahun 2004
pasal 65 tentang Perikanan.

Usman H. dan P. S, Akbar, 2006. Metode Penelitian Sosial. Bumi Aksara. Jakarta.

Wiyono, Wibisono, 2005. Peran dan Strategi Koperasi Perikanan dalam Menghadapi Tantangan pengembangan TPI dan PPI Di Indonesia Terutama Di Pulau Jawa. Makalah dalam Semiloka Internasional tentang Revitalisasi Dinamis Pelabuhan Perikanan dan Perikanan Tangkap Di Pulau jawa dalam Pembangunan Perikanan Indonesia. Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisis Faktor IFAS

A. Kekuatan (Bobot)

Sampel	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	7
1	4	3	4	4	3	3	3
2	2	4	3	2	2	4	3
3	4	4	3	4	3	3	3
4	4	4	3	3	3	4	2
5	4	3	4	3	3	1	2
6	1	2	2	4	1	4	2
7	4	4	4	4	3	4	3
8	4	4	4	4	3	4	4
9	3	3	2	3	2	3	3
10	2	4	2	4	3	4	4
11	4	4	4	4	4	2	2
12	3	4	2	3	2	3	1
13	4	3	4	4	2	4	4
14	2	3	3	4	4	3	2
15	4	4	3	4	4	3	3
16	2	3	4	3	2	4	3
17	3	3	2	4	4	2	3
18	4	4	4	3	3	3	4
19	4	3	4	4	3	3	3
20	2	4	3	2	2	4	3
21	4	4	3	4	3	3	3
22	4	4	3	3	3	4	4
23	4	3	4	3	3	1	4
24	4	2	2	4	1	4	4
25	4	4	4	4	3	4	3
26	4	4	4	4	3	4	4
27	3	3	2	3	2	3	3
28	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	2
30	4	3	3	3	3	3	2

Lampiran 1 (Lanjutan)

Sampel	Parameter							
	1	2	3	4	5	6	7	
31	3	4	3	4	3	3	4	
32	4	3	4	3	1	3	3	
33	3	3	3	3	1	3	3	
34	2	3	3	3	1	3	3	
35	3	4	3	3	3	3	3	
36	3	3	4	4	2	3	3	
37	3	3	3	4	1	1	4	
38	2	2	3	3	2	2	4	
39	1	1	2	2	2	3	3	
40	4	4	3	3	1	3	3	
41	3	3	4	3	2	2	4	
42	3	3	2	1	2	2	3	
43	4	4	4	3	3	3	4	
44	3	2	3	3	3	1	3	
45	4	4	3	3	3	3	3	
46	3	3	3	3	2	2	2	
47	4	3	3	4	2	3	3	
48	3	3	3	3	3	3	3	
49	3	3	4	3	2	2	4	
50	3	3	2	1	2	2	3	Total
Jumlah	165	168	162	169	131	155	162	1112
Bobot	0.15	0.15	0.15	0.15	0.12	0.14	0.15	1

B. Kekuatan (Rating)

Sampel	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	7
1	4	4	4	4	4	4	4
2	2	4	2	1	2	2	4
3	3	3	2	2	2	1	2
4	4	4	4	3	4	2	4
5	4	4	2	3	4	3	3
6	4	4	2	2	3	1	2
7	4	4	1	2	1	1	1
8	4	3	3	3	4	3	3
9	3	3	2	3	4	4	3

Lampiran 1 (Lanjutan)

Sampel	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	7
10	3	4	2	2	2	2	2
11	2	2	2	2	2	2	3
12	3	3	3	3	3	1	3
13	4	4	4	2	2	1	4
14	2	3	2	4	2	1	4
15	3	4	4	4	4	3	3
16	4	3	2	1	1	2	1
17	3	4	4	4	3	3	2
18	4	4	4	4	3	4	3
19	4	4	4	4	4	4	4
20	2	4	2	1	2	2	4
21	3	3	2	2	2	3	2
22	4	4	4	3	4	2	4
23	4	4	2	3	4	3	3
24	4	4	2	2	3	1	2
25	4	4	4	2	4	1	1
26	4	3	3	3	4	3	3
27	3	3	2	3	4	4	3
28	3	4	2	3	2	3	2
29	2	4	4	2	2	2	3
30	3	3	3	3	3	3	3
31	2	3	2	3	4	1	3
32	2	2	2	2	1	2	2
33	4	2	2	2	1	2	2
34	2	3	3	1	1	2	3
35	3	3	3	3	2	3	3
36	2	3	2	1	2	3	3
37	3	4	3	1	1	1	3
38	3	2	3	2	2	3	3
39	2	2	2	2	2	1	2
40	2	2	2	2	4	2	2
41	3	4	4	4	3	3	2
42	4	4	4	4	3	1	3
43	4	4	4	4	3	1	3
44	4	4	3	3	2	3	3
45	4	4	3	3	2	2	2

Lampiran 1 (Lanjutan)

Sampel	Parameter							
	1	2	3	4	5	6	7	
46	4	3	3	3	2	3	3	
47	4	3	3	3	2	2	3	
48	3	2	3	2	1	2	4	
49	3	4	4	4	3	3	2	
50	4	4	4	4	3	1	3	Total
Jumlah	164	174	148	141	142	124	153	1046
Rating	3.28	3.48	2.96	2.82	2.84	2.48	3.06	20.92

C. Skor IFAS Kekuatan

Bobot IFAS	0.080	0.081	0.078	0.081	0.062	0.073	0.076	0.531	Total
Rating IFAS	3	3	3	3	3	3	3		
Skor IFAS	0.263	0.270	0.248	0.267	0.155	0.217	0.235	1.656	Total

A. Kelemahan (Bobot)

Sampel	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	7
1	3	2	3	3	2	4	3
2	2	2	3	3	4	3	2
3	4	3	2	2	2	3	3
4	4	1	1	1	1	1	1
5	4	4	4	4	2	3	3
6	3	1	4	2	1	1	2
7	4	4	4	3	3	4	3
8	1	3	2	3	3	2	2
9	3	4	4	4	4	4	3
10	2	1	1	1	3	3	4
11	4	1	2	1	2	4	4
12	3	3	3	2	2	4	3
13	3	2	3	3	3	3	3
14	3	1	3	3	2	2	3
15	2	2	2	2	2	2	2
16	3	3	4	3	3	2	4
17	4	4	4	4	4	4	4
18	2	2	2	3	1	3	3
19	3	2	3	3	2	4	3

Lampiran 1 (Lanjutan)

Sampel 1 (Lanjutan)								
Sampel	Parameter							
	1	2	3	4	5	6	7	
20	2	2	3	3	4	3	2	
21	4	3	2	2	2	3	3	
22	4	1	1	1	1	1	1	
23	4	4	4	4	2	3	3	
24	3	1	4	2	1	1	2	
25	4	4	4	3	3	4	3	
26	1	3	2	3	3	2	2	
27	3	4	4	4	4	4	3	
28	2	1	1	1	3	3	4	
29	4	1	2	1	2	4	4	
30	3	3	3	2	2	4	3	
31	4	3	1	3	3	4	1	
32	2	3	1	2	3	1	4	
33	3	2	1	3	3	2	3	
34	3	3	2	3	3	3	3	
35	4	3	4	3	4	3	3	
36	3	2	3	3	3	3	3	
37	3	3	3	2	2	4	3	
38	3	3	1	3	3	3	3	
39	3	3	1	4	3	3	3	
40	3	3	2	3	4	2	4	
41	3	3	2	3	3	3	3	
42	2	3	3	3	4	3	3	
43	3	3	3	4	3	2	1	
44	3	3	4	3	3	4	1	
45	3	3	1	3	3	1	3	
46	1	1	3	3	2	1	3	
47	2	3	1	3	3	3	4	
48	4	3	3	2	3	2	4	
49	3	3	2	3	3	3	3	
50	2	3	3	3	4	3	3	
Jumlah	149	130	131	139	140	147	150	986
Bobot	0.151	0.132	0.133	0.141	0.142	0.149	0.152	1
Bobot	0.151	0.132	0.133	0.141	0.142	0.149	0.152	1

Lampiran 1 (Lanjutan)

B. Kelemahan (Rating)

Sampel	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	7
1	4	2	2	2	4	4	4
2	1	2	1	2	2	2	3
3	2	4	4	3	4	4	2
4	2	2	2	2	2	2	2
5	3	2	3	3	3	3	2
6	2	3	1	2	3	2	3
7	2	1	3	1	2	1	3
8	3	2	2	2	4	3	3
9	2	4	3	3	2	3	2
10	4	3	2	2	2	2	3
11	1	2	2	2	3	2	3
12	2	2	3	2	2	3	3
13	3	2	2	2	2	2	2
14	2	2	2	2	2	2	3
15	3	3	4	3	4	3	2
16	2	1	2	3	4	2	2
17	2	2	2	4	4	2	2
18	3	3	2	2	2	2	2
19	4	2	2	2	4	4	4
20	1	2	1	2	2	2	3
21	2	4	4	3	4	4	2
22	2	2	2	2	2	2	2
23	3	2	3	3	3	3	2
24	2	3	1	2	3	2	3
25	2	1	3	1	2	1	3
26	3	2	2	2	4	3	3
27	2	4	3	3	2	3	2
28	4	3	2	2	2	2	3
29	1	2	2	2	3	2	3
30	2	2	3	2	2	3	3
31	3	3	2	3	1	2	2
32	2	3	2	3	2	2	2
33	2	3	3	2	2	2	1
34	3	3	2	3	2	2	2
35	3	2	2	2	2	2	2

Lampiran 1(Lanjutan)

Sampel	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	7
36	2	2	3	2	2	3	3
37	2	3	2	3	3	2	2
38	3	3	3	4	3	2	3
39	3	2	2	3	3	2	1
40	3	3	2	3	3	3	3
41	2	3	2	2	2	2	2
42	2	3	1	3	2	1	1
43	3	3	3	4	3	4	1
44	2	2	2	2	3	1	2
45	4	1	1	1	1	1	1
46	3	4	2	3	1	2	1
47	3	3	2	2	3	3	1
48	3	2	2	3	1	3	3
49	2	3	2	2	2	2	2
50	2	3	1	3	2	1	1
Jumlah	124	127	114	125	132	123	122
Rating	2.5	2.5	2.3	2.5	2.6	2.5	2.4
							Total
							867
							17.34

C. Skor IFAS Kelemahan

Bobot IFAS	0.072	0.063	0.063	0.066	0.066	0.069	0.070	0.469	Total
Rating IFAS	3	2	3	3	2	3	3		
Skor IFAS	0.220	0.150	0.176	0.167	0.161	0.203	0.198	1.275	Total

Kriteria Penilaian

Kriteria		Total Bobot	Rating
Kurang Layak	Kurang Berjalan	1 - 1.50	1
Cukup Layak	Cukup Berjalan	1.51 - 2.50	2
Layak	Berjalan	2.51 - 3.50	3
Sangat Layak	Sangat Berjalan	> 3.50	4

Lampiran 2. Analisis Faktor EFAS

A. Peluang (Bobot)

Sampel	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	7
1	4	2	2	2	2	2	4
2	3	2	4	2	2	4	3
3	4	4	4	4	4	3	4
4	3	3	2	2	2	2	3
5	4	4	4	3	3	3	3
6	2	3	2	3	3	4	4
7	4	4	4	4	2	4	3
8	3	1	1	1	1	1	1
9	3	3	2	2	2	3	3
10	4	3	2	4	2	3	4
11	4	4	3	4	2	4	4
12	3	4	3	2	3	2	3
13	4	4	4	4	4	4	4
14	4	3	4	4	3	4	4
15	4	3	4	4	3	4	4
16	2	3	3	3	3	2	2
17	3	3	3	3	3	2	2
18	2	2	2	3	4	3	3
19	4	2	2	2	2	2	4
20	3	2	4	2	2	4	3
21	4	4	4	4	4	3	4
22	3	3	2	2	2	2	3
23	4	4	4	3	3	3	3
24	3	4	3	2	3	2	3
25	4	4	4	4	4	4	4
26	4	3	4	4	3	4	4
27	4	3	4	4	3	4	4
28	2	3	3	3	3	2	2
29	4	4	3	4	2	4	4
30	3	4	3	2	3	2	3
31	2	4	3	1	4	2	3
32	3	3	3	3	3	1	3
33	3	3	3	2	1	1	1
34	3	3	3	4	3	1	1
35	3	3	3	3	3	3	1

Lampiran 2 (Lanjutan)

Sampel	Parameter							
	1	2	3	4	5	6	7	
36	3	4	3	3	3	2	1	
37	3	3	4	3	2	1	1	
38	3	4	3	3	3	2	1	
39	3	3	3	3	3	2	1	
40	2	4	3	4	2	2	3	
41	3	3	3	3	3	2	2	
42	2	2	2	3	4	3	3	
43	3	3	3	3	3	3	1	
44	3	3	3	3	3	3	1	
45	4	3	4	4	4	2	2	
46	3	3	3	4	3	2	1	
47	3	3	3	3	3	2	3	
48	3	3	3	2	4	1	1	
49	3	3	3	3	3	2	2	
50	2	2	2	3	4	3	3	Total
Jumlah	160	159	156	154	148	136	141	1054
Bobot	0.152	0.151	0.148	0.146	0.140	0.129	0.134	1

B. Peluang
(Rating)

Sampel	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	7
1	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	2	2	3	2	3	2
4	2	3	3	3	2	3	2
5	1	2	1	2	2	1	1
6	2	2	1	1	2	1	2
7	2	3	3	3	1	3	1
8	2	2	2	2	2	2	2
9	4	4	4	4	4	4	3
10	4	2	1	1	1	2	2
11	2	2	2	2	2	2	2
12	4	3	3	3	3	2	2
13	4	4	4	4	3	3	1
14	2	3	4	3	1	2	2

Lampiran 2. (Lanjutan)

Sampel	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	7
15	4	4	4	4	3	3	4
16	2	3	2	2	3	3	3
17	2	2	2	2	3	3	3
18	3	2	2	2	3	3	3
19	2	2	2	2	2	2	2
20	2	2	2	2	2	2	2
21	3	2	2	3	2	3	2
22	4	4	4	4	3	3	1
23	2	3	4	3	1	2	2
24	4	4	4	4	3	3	4
25	2	3	2	2	3	3	3
26	2	2	2	2	3	3	3
27	3	2	2	2	3	3	3
28	4	2	1	1	1	2	2
29	2	2	2	2	2	2	2
30	4	3	3	3	3	2	2
31	3	2	2	2	3	2	4
32	2	2	2	2	2	1	2
33	2	2	2	2	1	1	1
34	3	3	3	3	3	1	1
35	3	3	4	3	3	3	2
36	2	2	3	3	3	3	1
37	3	4	4	3	3	1	2
38	3	2	2	3	3	2	2
39	3	2	2	4	4	2	2
40	3	2	2	2	2	3	3
41	2	2	2	2	3	3	3
42	3	2	2	2	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3	1
44	4	4	3	3	3	2	2
45	4	3	4	3	4	2	2
46	3	3	3	3	3	1	1
47	3	3	3	3	3	2	1

Lampiran 2 (Lanjutan)

Sampel	Parameter							
	1	2	3	4	5	6	7	
48	3	3	3	3	2	1	1	
49	2	2	2	2	3	3	3	
50	3	2	2	2	3	3	3	
Jumlah	140	133	133	136	136	128	121	927
Rating	2.80	2.66	2.66	2.72	2.72	2.56	2.42	18.54

C. Skor EFAS Peluang

Bobot EFAS	0.081	0.080	0.078	0.076	0.073	0.066	0.068	0.521	Total
Rating EFAS	3	3	3	3	3	3	3		
Skor EFAS	0.274	0.252	0.241	0.228	0.198	0.198	0.224	1.617	Total

A. Ancaman (Bobot)

Sampel	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	7
1	4	4	4	4	3	2	1
2	3	3	3	4	2	2	3
3	2	2	3	2	3	3	2
4	2	2	3	4	2	4	2
5	1	1	1	4	4	4	1
6	2	2	4	4	3	4	1
7	3	3	3	4	4	2	3
8	3	2	3	4	3	3	1
9	4	4	4	4	1	2	1
10	4	3	2	3	4	2	3
11	2	1	4	4	2	3	2
12	2	3	3	3	3	2	3
13	3	3	3	3	3	2	1
14	3	3	3	3	2	3	1
15	2	2	2	2	2	4	2
16	4	3	2	2	3	4	2
17	4	4	4	4	4	4	4
18	2	1	3	3	1	2	3
19	2	2	3	4	2	4	2
20	1	1	1	4	4	4	1

Lampiran 2 (Lanjutan)

Tabel 2. (Lanjutan)								
Sampel	Parameter							
	1	2	3	4	5	6	7	
21	2	2	4	4	3	4	1	
22	3	3	3	4	4	2	3	
23	3	2	3	4	3	3	1	
24	4	4	4	4	1	2	1	
25	4	3	2	3	4	2	3	
26	2	1	4	4	2	3	2	
27	2	3	3	3	3	2	3	
28	3	3	3	3	3	2	1	
29	3	3	3	3	2	3	1	
30	2	2	2	2	2	4	2	
31	3	4	3	4	3	1	1	
32	1	1	2	2	3	3	1	
33	3	3	3	1	3	3	1	
34	3	2	4	3	4	4	1	
35	2	1	3	3	3	4	1	
36	3	3	4	3	4	4	1	
37	4	3	4	3	3	2	1	
38	3	3	3	3	3	3	1	
39	3	3	3	3	3	2	1	
40	3	3	2	3	3	3	1	
41	3	3	3	3	3	1	1	
42	2	3	3	3	3	3	1	
43	3	3	3	3	3	3	1	
44	3	3	3	3	1	4	3	
45	3	1	3	3	3	3	1	
46	3	1	4	3	4	4	1	
47	3	3	4	4	3	3	2	
48	3	1	4	3	3	3	1	
49	3	3	3	3	3	1	1	
50	2	3	3	3	3	3	1	
Jumlah	138	127	156	166	148	150	87	972
Bobot	0.142	0.131	0.160	0.171	0.152	0.154	0.090	1

Lampiran 2 (Lanjutan)

B. Ancaman (Rating)

Sampel	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	7
1	3	2	2	4	2	2	1
2	2	3	2	2	3	1	4
3	2	4	2	2	3	4	4
4	2	2	2	2	2	2	2
5	3	3	2	4	3	3	1
6	2	3	3	4	3	2	1
7	2	1	4	1	1	2	4
8	3	3	3	2	3	3	2
9	3	4	2	2	3	3	1
10	2	2	2	2	2	2	2
11	3	2	2	2	2	3	1
12	4	2	4	4	1	4	1
13	3	3	4	3	3	3	1
14	2	3	3	2	3	2	1
15	4	2	2	3	2	4	4
16	3	2	2	2	3	4	1
17	2	2	1	4	4	2	2
18	1	2	3	3	3	2	4
19	3	3	3	2	3	3	2
20	3	4	2	2	3	3	1
21	2	2	2	2	2	2	2
22	3	2	2	2	2	3	1
23	4	2	4	4	1	4	1
24	3	3	4	3	3	3	1
25	2	3	3	2	3	2	1
26	4	2	2	3	2	4	4
27	3	2	2	2	3	4	1
28	2	2	1	4	4	2	2
29	1	2	3	3	3	2	4
30	2	3	2	2	3	1	4
31	3	3	1	3	3	3	1
32	2	2	2	2	2	2	1
33	1	1	1	1	1	3	1
34	3	4	1	3	3	2	1

Lampiran 2 (Lanjutan)

Sampel	Parameter							
	1	2	3	4	5	6	7	
35	3	3	1	3	3	3	1	
36	3	3	1	3	3	2	1	
37	3	2	2	3	3	2	2	
38	4	3	2	3	2	3	2	
39	3	2	1	2	4	4	2	
40	2	2	2	2	2	2	1	
41	3	3	4	3	3	3	1	
42	4	2	4	4	1	4	1	
43	2	3	2	3	3	2	2	
44	3	3	3	3	3	2	2	
45	2	3	1	4	3	2	1	
46	3	3	1	2	2	4	1	
47	3	2	1	4	3	3	1	
48	3	2	1	3	3	3	1	
49	3	3	4	3	3	3	1	
50	4	2	4	4	1	4	1	Total
Jumlah	136	128	117	141	134	143	93	892
Rating	2.72	2.56	2.34	2.82	2.68	2.86	1.86	17.84

C. Skor EFAS Ancaman

Bobot EFAS	0.070	0.063	0.078	0.082	0.073	0.073	0.041	0.479	Total
Rating EFAS	3	3	3	3	3	3	2		
Skor EFAS	0.191	0.159	0.238	0.266	0.208	0.211	0.065	1.336	Total

Kriteria Penilaian

Kriteria		Total Bobot	Rating
Kurang Layak	Kurang Penting	1 - 1.50	1
Cukup Layak	Cukup Berjalan	1.51 - 2.50	2
Layak	Penting	2.51 - 3.50	3
Sangat Layak	Sangat Penting	> 3.50	4

Lampiran 3. Nama pengusaha Perikanan di IPP Pondok Dadap Tahun 2014.

No	Nama	Tujuan Pengiriman	No	Nama	Tujuan Pengiriman
1.	Sudarsono	PT. Sri Jakarta	17.	Ainul Sikus	PT. Maya Muncar
2.	Sumaji	Pasar lokal Malang	18.	Hj. Switin	PT. Sumber Vala
3.	H. Umar hasan	PT. Avila Muncar	19.	M. Yahya	ATI Pandaan
4.	Budi Ismianto	PT. Prima Pasuruan	20.	Sumatik	TPI / Los Ikan Segar 5
5.	H. Mansur	PT. Giovani Surabaya	21.	Nunung	TPI / Los Ikan Segar 6
6.	Eko Pramunarto	Pasar lokal Malang	22.	Pretty	TPI / Los Ikan Segar 7
7.	Supri	Pasar lokal Malang	23.	Fatimah	TPI / Los Ikan Segar 8
8.	H. Matbaihaqi	TPI / Los Ikan Segar 1	24.	Mariyam	TPI / Los Ikan Segar 9
9.	Hj. Subay	TPI / Los Ikan Segar 2	25.	Yanto	TPI / Los Ikan Segar 10
10.	Hj. Ria	TPI / Los Ikan Segar 3	26.	Hj. Muspiroh	TPI / Los Ikan Segar 11
11.	Nur	TPI / Los Ikan Segar 4	27.	Yudi	TPI / Los Ikan Segar 12
12.	H. Nuril	Pasar lokal Malang	28.	Suko	TPI / Los Ikan Segar 13
13.	H. Fauzi	PT. KML Jakarta	29.	Suyitno	TPI / Los Ikan Segar 14
14.	Joni Arifin	PT. Kelola Mina Laut (Gresik)	30.	M. Hasanudin	PT. Pasifik
15.	Yunus	PT. Gaga	31.	H. Nuril	PT Delapan
16.	Leha	TPI / Los Ikan Segar	32.	Iis Rohmiatin	TPI / Los Ikan Segar

Sumber: Laporan Tahunan IPP Pondok Dadap Tahun 2014

Lampiran 4. Kuisioner Penelitian

KUISIONER PEMBOBOTAN**Petunjuk:**

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat anda terhadap jawaban yang paling benar dengan member tanda silang (X) pada pertanyaan dibawah ini!

Pertanyaan:

Faktor Internal**Kekuatan**

1. Seberapa penting rencana untuk pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)?
 - a. Kurang Penting
 - b. Cukup Penting
 - c. Penting
 - d. Sangat Penting
2. Pentingnya peningkatan sarana yang ada di TPI?
 - a. Kurang Penting
 - b. Cukup Penting
 - c. Penting
 - d. Sangat Penting
3. Bagaimana potensi hasil tangkapan ikan yang ada?
 - a. Kurang Berpotensi
 - b. Cukup Berpotensi
 - c. Berpotensi
 - d. Sangat Berpotensi
4. Pentingnya nelayan untuk meningkatkan kualitas yang ikan yang didaratkan?
 - a. Kurang Penting
 - b. Cukup Penting
 - c. Penting
 - d. Sangat Penting
5. Bagaimana kebersihan TPI yang selalu terjaga?
 - a. Kurang Bagus
 - b. Cukup Bagus
 - c. Bagus
 - d. Sangat Bagus
6. Seberapa penting lokasi TPI yang strategis dan mudah dicapai?
 - a. Kurang Penting
 - b. Cukup Penting
 - c. Penting
 - d. Sangat Penting
7. Kondisi perairan yang ada di Sendang Biru?
 - a. Kurang Bagus
 - b. Cukup Bagus
 - c. Bagus
 - d. Sangat Bagus

Kelemahan

1. Pentingnya lahan untuk pengembangan TPI?
 - a. Kurang Penting
 - b. Cukup Penting
 - c. Penting
 - d. Sangat Penting
2. Tidak berjalannya pengelolaan TPI di Sendang Biru?

- a. Kurang Penting
- b. Cukup Penting
3. Fasilitas yang kurang memadai di TPI?
 - a. Kurang Penting
 - b. Cukup Penting
 - c. Penting
 - d. Sangat Penting
4. Seberapa pentingkah pengelolaan TPI yang belum maksimal?
 - a. Kurang Penting
 - b. Cukup Penting
 - c. Penting
 - d. Sangat Penting
5. Keterbatasan hasil tangkapan ikan dan mutu ikan yang didarakan?
 - a. Kurang Penting
 - b. Cukup Penting
 - c. Penting
 - d. Sangat Penting
6. Seberapa pentingkah tenaga kerja yang ada di TPI Sendang Biru?
 - a. Kurang Penting
 - b. Cukup Penting
 - c. Penting
 - d. Sangat Penting
7. Seberapa pentingkah tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar retribusi?
 - a. Kurang Penting
 - b. Cukup Penting
 - c. Penting
 - d. Sangat Penting

Faktor Eksternal

Peluang

1. Tingginya permintaan pasar akan ikan yang ada di Sendang Biru?
 - a. Kurang Berpotensi
 - b. Cukup Berpotensi
 - c. Berpotensi
 - d. Sangat Berpotensi
2. Seberapa berpotensikah jumlah kunjungan kapal yang tiba di PPP Sendang Biru?
 - a. Kurang Berpotensi
 - b. Cukup Berpotensi
 - c. Berpotensi
 - d. Sangat Berpotensi
3. Berpotensikah pengusaha perikanan yang ada di Sendang Biru?
 - a. Kurang Berpotensi
 - b. Cukup Berpotensi
 - c. Berpotensi
 - d. Sangat Berpotensi
4. Jumlah kapal yang beroperasi di Sendang Biru?
 - a. Kurang Berpotensi
 - b. Cukup Berpotensi
 - c. Berpotensi
 - d. Sangat Berpotensi
5. Efektifitas alat tangkap Purse Seine yang digunakan nelayan Sendang Biru?
 - a. Kurang Efektif
 - b. Cukup Efektif
 - c. Efektif
 - d. Sangat Efektif

6. Seberapa pentingkah kondisi kebersihan TPI Sendang Biru?
 - a. Kurang Penting
 - b. Cukup Penting
 - c. Penting
 - d. Sangat Penting
7. Tingkat pendidikan petugas pengelola TPI?
 - a. Kurang Penting
 - b. Cukup Penting
 - c. Penting
 - d. Sangat Penting

Ancaman

1. Seberapa pentingkah pencemaran perairan sekitar TPI Sendang Biru?
 - a. Tidak Berpotensi
 - b. Cukup Berpotensi
 - c. Berpotensi
 - d. Sangat Berpotensi
2. Pengaruh sistem pelelangan yang ada di TPI Sendang Biru?
 - a. Tidak Berpotensi
 - b. Cukup Berpotensi
 - c. Berpotensi
 - d. Sangat Berpotensi
3. Pengaruh kesadaran masyarakat dalam membayar retribusi di TPI Sendang Biru?
 - a. Kurang Penting
 - b. Cukup Penting
 - c. Penting
 - d. Sangat Penting
4. Kejujuran nelayan maupun pengusaha perikanan dalam menentukan harga ikan?
 - a. Kurang Penting
 - b. Cukup Penting
 - c. Penting
 - d. Sangat Penting
5. Pemasaran ikan yang masih tradisional yang berpengaruh pada pendapatan?
 - a. Kurang Penting
 - b. Cukup Penting
 - c. Penting
 - d. Sangat Penting
6. Seberapa pentingkah petugas pelayanan keamanan di TPI?
 - a. Kurang Penting
 - b. Cukup Penting
 - c. Penting
 - d. Sangat Penting
7. Potensi konflik antara nelayan lokal dengan nelayan lain?
 - a. Tidak Berpotensi
 - b. Cukup Berpotensi
 - c. Berpotensi
 - d. Sangat Berpotensi

KUISIONER PENILAIAN**Petunjuk:**

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat anda terhadap jawaban yang paling benar dengan member tanda silang (X) pada pertanyaan dibawah ini!

Pertanyaan:

Faktor Internal**Kekuatan**

1. Apakah masyarakat dan nelayan mendukung jika ada pengembangan TPI?
 - a. Sangat Mendukung
 - b. Mendukung
 - c. Cukup Mendukung
 - d. Tidak Mendukung
2. Bagaimana dukungan untuk peningkatan sarana yang ada di TPI?
 - a. Sangat Mendukung
 - b. Mendukung
 - c. Cukup Mendukung
 - d. Tidak Mendukung
3. Bagaimana potensi hasil tangkapan ikan yang ada?
 - a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Cukup Tinggi
 - d. Kurang Tinggi
4. Bagaimana kualitas ikan yang didaratkan di TPI Sendang Biru?
 - a. Sangat Bagus
 - b. Bagus
 - c. Cukup Bagus
 - d. Kurang Bagus
5. Bagaimana kebersihan TPI yang selalu terjaga?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
6. Bagaimana akses lokasi TPI yang strategis saat ini?
 - a. Sangat Strategis
 - b. Strategis
 - c. Cukup Strategis
 - d. Kurang Strategis
7. Bagaimana kondisi perairan yang ada di Sendang Biru?
 - a. Sangat Bagus
 - b. Bagus
 - c. Cukup Bagus
 - d. Kurang Bagus

Kelemahan

1. Bagaimana ketersediaan lahan untuk pengembangan TPI?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
2. Bagaimana jalan pengelolaan TPI di Sendang Biru?
 - a. Sangat Memuaskan
 - b. Cukup Memuaskan
 - c. Memuaskan
 - d. Kurang Memuaskan

3. Bagaimana fasilitas yang ada di TPI Sendang Biru?
 - a. Sangat Memadai
 - b. Memadai
 - c. Cukup Memadai
 - d. Kurang Memadai
4. Bagaimana pengelolaan TPI Sendang Biru saat ini?
 - a. Kurang Maksimal
 - b. Maksimal
 - c. Cukup Maksimal
 - d. Kurang Maksimal
5. Bagaimana hasil tangkapan ikan dan mutu ikan yang didarakan?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
6. Bagaimana kualitas tenaga kerja yang ada di TPI Sendang Biru?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
7. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar retribusi?
 - a. Sangat Lancar
 - b. Lancar
 - c. Cukup Lancar
 - d. Kurang Lancar

Faktor Eksternal

Peluang

1. Bagaimana permintaan pasar akan ikan yang ada di Sendang Biru?
 - a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Cukup Tinggi
 - d. Kurang Tinggi
2. Bagaimana jumlah kunjungan kapal yang tiba di PPP Sendang Biru?
 - a. Sangat Banyak
 - b. Banyak
 - c. Cukup Banyak
 - d. Kurang Banyak
3. Bagaimana jumlah pengusaha perikanan yang ada di Sendang Biru?
 - a. Sangat Banyak
 - b. Banyak
 - c. Cukup Banyak
 - d. Kurang Banyak
4. Bagaimana jumlah kapal yang beroperasi di Sendang Biru?
 - a. Sangat Banyak
 - b. Banyak
 - c. Cukup Banyak
 - d. Kurang Banyak
5. Bagaimana efektifitas alat tangkap Purse Seine yang digunakan nelayan Sendang Biru?
 - a. Sangat Efektif
 - b. Efektif
 - c. Cukup Efektif
 - d. Kurang efektif

6. Bagaimana kondisi kebersihan TPI Sendang Biru?
 - a. Sangat Bersih
 - b. Bersih
 - c. Cukup Bersih
 - d. Kurang Bersih
7. Bagaimana tingkat pendidikan petugas pengelola TPI?
 - a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Cukup Tinggi
 - d. Kurang Tinggi

Ancaman

1. Bagaimana kondisi perairan sekitar TPI Sendang Biru?
 - a. sangat Bagus
 - b. Bagus
 - c. Cukup Bagus
 - d. Kurang Bagus
2. Bagaimana sistem pelelangan yang ada di TPI Sendang Biru?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
3. Bagaimana kesadaran masyarakat dalam membayar retribusi di TPI Sendang Biru?
 - a. Sangat Lancar
 - b. Lancar
 - c. Cukup Lancar
 - d. Kurang Lancar
4. Bagaimana tingkat kejujuran nelayan maupun pengusaha perikanan dalam menentukan harga ikan?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
5. Bagaimana pemasaran ikan yang masih tradisional di Sendang Biru?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
6. Bagaimana pelayanan keamanan di TPI Sendang Biru?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
7. Bagaimana konflik antara nelayan lokal dengan nelayan lain?
 - a. Sering Terjadi
 - b. Terjadi
 - c. Cukup terjadi
 - d. Kurang Terjadi